

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI DAN NPF PADA BPRS
TERHADAP PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

Yuriska Dwi Hardyanti

NIM : 4012016111

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2021**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI DAN NPF PADA BPRS TERHADAP PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA” an. Yuriska Dwi Hardyanti, NIM 4012016111. Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 1 juli 2021 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 1 juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIP. 19900518 202012 1 011

Penguji II

Zikriatul Ulya, SE, M.Si
NIDN.2024029102

Penguji III

Dr. Legiman, M.Ag
NIDN.9920100304

Penguji IV

Rifyal Dahlawy, M.sc
NIP. 19870913 201903 1 005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa

Dr. Iskandar, M. CL
NIP.19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF Pada BPRS Terhadap
Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia**

Diajukan Oleh :

Yuriska Dwi Hardyanti

NIM : 4012016111

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

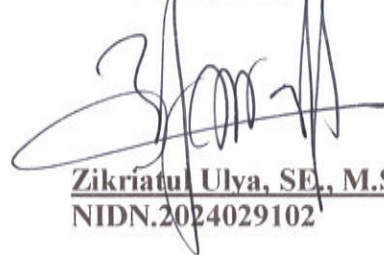
Langsa, 03 Februari 2021

Pembimbing I



DR. Safwan Kamal, MEI
NIDN.2018059002

Pembimbing II



Zikriatul Ulya, SE., M.Si
NIDN.2024029102

Mengetahui

An. Ketua Jurusan Program Studi
Sekretaris Jurusan
Perbankan Syariah (PBS)



Fakhrizal bin Mustafa, MA
NIDN.2018028502

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuriska Dwi Hardyanti

Nim : 4012016111

Tempat/ Tgl. Lahir : Langsa, 08 Oktober 1998

Jurusan/ Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas/ Program : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Alamat : Gampong Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro,
Kabupaten Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF Pada BPRS Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 03 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Yuriska Dwi Hardyanti
NIM. 4012016111

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”
(Q.S Al-insyirah: 5-8)

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu, sungguh Allah Maha Mengetahui”
(Q.S Ali-Imran ayat 92)

“Berdo’a dan berusaha, Yakin Usaha Sampai.”

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI DAN NPF PADA BPRS TERHADAP PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengolah lingkungan hidupnya. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF pada BPRS terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Dalam penelitian ini diambil hanya 5 tahun.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian menggunakan *Explanatory Research*. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* atau teknik penentuan sampel secara sengaja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asumsi klasik. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF. Uji hipotesis untuk hipotesis pertama sampai hipotesis keempat dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Hipotesis kedua bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Hipotesis ketiga bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia dan hipotesis keempat bahwa Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF

THE EFFECT OF INFLATION, BI INTEREST RATES AND NPF ON BPRS TO THE FINANCING OF THE AGRICULTURAL SECTOR IN INDONESIA

ABSTRACT

The agricultural sector is an activity to utilize biological resources by humans to produce food, industrial raw materials or energy sources, as well as to process the environment. The agricultural sector includes the food crops sub-sector, the horticulture sub-sector, the fisheries sub-sector, the livestock sub-sector and the forestry sub-sector. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of inflation, BI interest rates and NPF on BPRS to the financing of the agricultural sector in Indonesia. In this study it was taken only 5 years.

This type of research is descriptive quantitative and the nature of the research uses explanatory research. This research uses purposive sampling method or purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is classical assumption analysis. The population chosen in this study is inflation, BI interest rates and NPF. Hypothesis testing for the first hypothesis to the fourth hypothesis with the SPSS program. The results showed the first hypothesis that inflation has a positive and significant effect on the financing of the agricultural sector in Indonesia. The second hypothesis is that the BI Interest Rate has a positive and significant effect on the financing of the agricultural sector in Indonesia. The third hypothesis is that NPF has a positive and significant effect on the financing of the agricultural sector in Indonesia and the fourth hypothesis is that inflation, BI interest rates and NPF have a positive and significant effect on the financing of the agricultural sector in Indonesia.

Keywords: Inflation, BI Interest Rate and NPF

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunianya yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF Pada BPRS Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia”**. Shalawat serta salam kita mohonkan kepada Allah SWT agar tercurah kepada nabi Muhammad SAW, agar Allah selalu memberi rahmat kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua kandung saya yaitu Bapak Subekto dan Ibu Yusnawati yang telah tulus dan ikhlas membesarkan serta mendidik saya hingga saya bisa seperti sekarang ini.
3. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.

5. Bapak DR. Safwan Kamal, MEI dan Ibu Zikriatul Ulya, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Bapak Fakhrizal bin Mustafa, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
7. Bapak Abdul Hamid, MA selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan dan membimbing dengan ikhlas untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
10. Teman seperjuangan khususnya Unit 3 Perbankan Syariah angkatan 2016 yang selalu kebersamai selama proses perkuliahan.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarekan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis miliki. Untuk itu diharapkan kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi penulisan penelitian ini. Penulis

berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keIslaman.

Langsa, 03 Februari 2021

Penulis

Yuriska Dwi Hardyanti

NIM. 4012016111

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | Es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik diatas) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | S | Es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|--------|-----------------------------|
| ض | Dad | D | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | T | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Z}a | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ – | apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ – | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|----------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| اَ | <i>Fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>Dhammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| يَ | <i>fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |
| وَ | <i>kasrah dan waw</i> | Au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *hauila* bukan *hawla*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukanaz-zalzalāh)
الْفَلْسَافَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|---------------|---|--------------|---------------------|
| Harakat Huruf | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| اَ وَاوْ | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i> | \bar{A} | a dan garis di atas |
| يِ | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | \bar{I} | i dan garis di atas |
| يُ | <i>Dhammah</i> dan <i>ya</i> | \bar{U} | u dan garis di atas |

Garis datar diatas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya

adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

| | |
|---------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | : <i>raudah al-atfâl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madânah al-fâdilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-hikmah</i> |

6. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|----------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanâ</i> |
| نَجِّنَا | : <i>najjaânâ</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-ḥaqq</i> |
| الْحَجُّ | : <i>al-ḥajj</i> |
| نُعَمُّ | : <i>nu'ima</i> |
| عُدُوْا | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

| | |
|-----------|---|
| عَلِيٌّ | : <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>) |
| عَرَبِيٌّ | : <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>) |

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| MOTTO | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| TRANSLITERASI | ix |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 12 |
| 1.3. Tujuan Masalah..... | 13 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| 1.5. Identifikasi Masalah..... | 14 |
| 1.6. Penjelasan Istilah..... | 15 |
| 1.7. Sistematika Pembahasan..... | 16 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 18 |
| 2.1. Pengertian BPRS..... | 18 |
| 2.2. Inflasi..... | 19 |
| 2.2.1. Pengertian Inflasi..... | 19 |
| 2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi..... | 20 |
| 2.2.3. Jenis-Jenis Inflasi..... | 21 |
| 2.3. Suku Bunga BI..... | 24 |
| 2.3.1. Pengertian Suku Bunga BI..... | 24 |
| 2.3.2. Fungsi Suku Bunga Dalam Perekonomian..... | 25 |
| 2.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga..... | 26 |
| 2.3.4. Dampak Tingkat Suku Bunga Bank Dalam Perekonomian..... | 27 |
| 2.4. <i>Non Performing Financing</i> | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4.1. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> | 27 |
| 2.4.2. Dampak <i>Non Performing Financing</i> | 29 |
| 2.4.3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan <i>Non Performing Financing</i> | 30 |
| 2.4.4. Metode Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> | 32 |
| 2.5. Pembiayaan | 32 |
| 2.5.1. Pengertian Pembiayaan | 32 |
| 2.5.2. Prinsip-Prinsip Pembiayaan | 35 |
| 2.5.3. Jenis-Jenis Pembiayaan | 37 |
| 2.6. Penelitian Terdahulu..... | 41 |
| 2.7. Kerangka Teori..... | 46 |
| 2.8. Hipotesis | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 48 |
| 3.1. Jenis Dan Sifat Penelitian..... | 48 |
| 3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 49 |
| 3.3. Populasi Dan Sampel..... | 49 |
| 3.3.1. Populasi | 49 |
| 3.3.2. Sampel | 49 |
| 3.4. Jenis Dan Sumber Data | 49 |
| 3.5. Identifikasi Dan Operasional Variabel..... | 50 |
| 3.5.1. Identifikasi Variabel..... | 50 |
| 3.5.2. Definisi Operasional Variabel..... | 51 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| 3.7. Teknik Analisis Data | 53 |
| 3.8. Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 3.9. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 57 |
| 3.10. Pengujian Hipotesis | 57 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 60 |
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 60 |
| 4.1.1. Gambaran Umum BPRS | 60 |
| 4.1.2. Sejarah Singkat BPRS | 61 |
| 4.1.3. Visi dan Misi BPRS | 62 |

| | |
|--|-----------|
| 4.1.4. Uji Asumsi Klasik | 62 |
| 4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda..... | 67 |
| 4.1.6. Koefisien Determinasi (R ²) | 69 |
| 4.1.7. Uji Parsial (Uji T)..... | 70 |
| 4.1.8. Uji Simultan (Uji F) | 73 |
| 4.2. Pembahasan..... | 74 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 80 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 80 |
| 5.2. Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1.1. Data APBN Untuk Sektor Pertanian Tahun 2016-2020 | 3 |
| Tabel 1.2. Data Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Pada Sektor Pertanian Tahun 2016-2020 | 5 |
| Tabel 1.3. Data Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan NPF Tahun 2016- 2020 | 9 |
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu..... | 43 |
| Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian..... | 46 |
| Tabel 3.1. Operasional Variabel | 52 |
| Tabel 4.1. Hasil Uji Multikolinieritas | 64 |
| Tabel 4.2. Hasil Uji Autokorelasi..... | 67 |
| Tabel 4.3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 67 |
| Tabel 4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) | 69 |
| Tabel 4.5. Hasil Uji Parsial (Uji T) | 70 |
| Tabel 4.6. Hasil Uji Simultan (Uji F) | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas..... | 63 |
| Gambar 4.2. Grafik Uji Normalitas..... | 63 |
| Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris di mana mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian atau bercocok tanam. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak.¹

Sektor pertanian ini memegang peranan sangat strategis dalam perekonomian negara Indonesia, khususnya dalam pembangunan nasional. Pada tahun 2016 tenaga kerja Indonesia yang bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, sebagian besar dari hasil pertanian. Selain itu, pertanian menjadi pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi riil.²

Sektor ini masih menghadapi banyak permasalahan di antaranya yaitu keterbatasan modal petani dan pelaku usaha pertanian lain. Perkiraan kebutuhan modal yang akan datang semakin meningkat akibat semakin tingginya harga input

¹Arif Nur Prasetyo, *Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan di Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.h.1.

²Wahyu Nur Utami, *Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Bprs Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*.Skripsi.2018.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,h.1.

pertanian, baik pupuk, obat-obatan, maupun upah tenaga kerja. Di satu sisi, pelaku usaha di sektor pertanian sebagian besar adalah petani kecil dengan skala usaha mikro, kepemilikan lahan kecil, Dan seiring menghadapi kendala kurangnya permodalan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil pertanian di Indonesia.³

Pelaku usaha di bidang pertanian membutuhkan pembiayaan yang berasal dari pemerintah, swasta, maupun perbankan. Dana yang bersumber dari pemerintah sangatlah terbatas untuk pengembangan sektor pertanian, terlebih pada abad 21 ini, kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan nasional semakin meningkat. Dana yang bersumber dari APBN tidaklah cukup untuk membiayai semua sektor, terlebih sektor pertanian dalam mengolah lahannya. Selain pemerintah, pihak swasta ikut berperan serta membiayai pembangunan potensi ekonomi masyarakat, khususnya pada bidang pertanian. Namun pihak swasta pun, secara individual maupun kelembagaan mengalami keterbatasan ketersediaan dana untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Oleh karena itu, perlu adanya peran serta perbankan nasional dalam penyediaan modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktif, khususnya sektor pertanian.⁴

³Wahyu Nur Utami. *Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Bprs Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi.2018. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,h.2.

⁴*Ibid*,h.3.

Tabel 1.1
Data APBN Untuk Sektor Pertanian Tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah)

| Tahun | Subsidi Pupuk (Triliun Rupiah) |
|-------|-----------------------------------|
| 2016 | 26,9 |
| 2017 | 28,8 |
| 2018 | 33,6 |
| 2019 | 37,1 |
| 2020 | 26,6 |

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Pada tabel 1.1 data APBN 2016-2020 diatas, dapat diketahui dana yang bersumber dari APBN yang di alokasikan untuk sektor pertanian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, dari tahun 2016 sebesar 26,9 triliun rupiah mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 26,6 triliun rupiah.

Pembangunan pertanian diindonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini

mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan.⁵

Selain itu masalah bankability dan persepsi kalangan perbankan yang menganggap pertanian sebagai *high risk industry*, merupakan dua faktor yang menjadi penyebab rendahnya angka penyaluran kredit dan pembiayaan perbankan pada sektor pertanian. Sementara lemahnya akses petani kecil terhadap lembaga keuangan perbankan disebabkan oleh prosedur dan persyaratan yang tidak sederhana yang harus dipenuhi oleh petani. Di sisi lain pihak perbankan sendiri kurang tertarik untuk membiayai sektor pertanian yang dipandang berisiko tinggi, baik karena gangguan alam seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit tanaman, maupun fluktuasi harga.⁶

Mengenai kondisi kredit pertanian, maka dibutuhkan sumber alternatif permodalan yang tepat sesuai dengan karakteristik usaha di sektor pertanian. Salah satunya melalui pembiayaan syariah dengan sistem bagi hasil, bukan dengan sistem bunga yang sering kali mengakibatkan kebangkrutan bagi petani atau pelaku usaha pertanian. Sistem bagi hasil ini juga dinilai lebih memberikan aspek keadilan dibandingkan dengan sistem bunga. Untuk itu, di perlukan adanya

⁵ Arif Nur Prasetyo, *Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan di Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. h.2-3.

⁶ Irfan Syauqi dkk, (2013), "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian Di Indonesia*". Dalam Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 31 No. 1, Mei 2013, hal 20.

alternatif sumber pembiayaan bagi sektor pertanian. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah pembiayaan melalui perbankan syariah.⁷

Lembaga keuangan yang telah menerapkan sistem bagi hasil salah satunya adalah Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). BPRS lembaga keuangan formal yang bertujuan untuk mengembangkan jasa keuangan syariah dengan fokus utama pada pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Selain itu, BPRS juga dalam perkembangannya mulai mengalokasikan pembiayaan untuk sektor pertanian.⁸ Adanya pembiayaan sektor pertanian pada BPRS ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi petani, sehingga akan meningkatkan distribusi pembiayaan sektor pertanian dan meningkatkan perkembangan sektor pertanian di Indonesia.⁹

Tabel 1.2
Data Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Pada Sektor Pertanian Tahun 2016-2020 (Persen)

| Tahun | Triwulan | Pembiayaan (%) |
|-------|----------|----------------|
| 2016 | I | 5,56 |
| | II | 5,59 |
| | III | 5,54 |
| | IV | 5,56 |
| 2017 | I | 5,55 |
| | II | 5,57 |
| | III | 5,56 |
| | IV | 5,55 |
| 2018 | I | 5,56 |
| | II | 5,57 |
| | III | 5,58 |
| | IV | 5,57 |

⁷Rizki Damayanti. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian BPRS Di Indonesia*. Skripsi. 2016. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, h.2.

⁸*Ibid*, h.2.

⁹*Ibid*, h.3.

| | | |
|------|-----|------|
| 2019 | I | 5,50 |
| | II | 5,51 |
| | III | 5,54 |
| | IV | 5,81 |
| 2020 | I | 5,83 |
| | II | 5,56 |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tabel 1.2 data statistik perbankan syariah 2016-2020 diatas, dapat diketahui pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yg dialokasikan pada sektor pertanian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, dari Triwulan I tahun 2016 sebesar 5,56% mengalami peningkatan hingga Triwulan I tahun 2020 menjadi 5,83% dan mengalami penurunan pada Triwulan II 2020 menjadi 5,56%.

Produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi. Namun, pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang

lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan.¹⁰

Kondisi perekonomian yang selalu menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah tingkat inflasi, karena secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu.¹¹Inflasi berarti kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali apabila kenaikan harga tersebut meluas sehingga menyebabkan harga-harga barang lain ikut mengalami kenaikan, sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang. Pengaruh inflasi terhadap sektor perbankan dapat terjadi karena ketika inflasi tinggi maka masyarakat cenderung akan menarik tabungan, dan akhirnya aset perbankan dan jumlah DPK perbankan secara riil menurun. Hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya kemampuan pihak perbankan dalam penyaluran pembiayaan maupun kredit.¹²

Perkembangan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal meliputi struktur aktiva produktif bank yang sebagian returnnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga SBI, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada banyaknya nasabah yang masih menunggu penurunan tingkat suku bunga sebelum

¹⁰ Arif Nur Prasetyo, *Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan di Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, h.1-2.

¹¹ Sri Lestari, *Analisis Pengaruh Dan Fungsi Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia (2014 - 2016)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, h.5.

¹² Rizki Damayanti. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian Bprs Di Indonesia*. Skripsi. 2016. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, h.13.

mengajukan pinjaman kepada bank.¹³ Adanya tingkat suku bunga kredit merupakan posisi yang tidak kalah penting dibandingkan dana pihak ketiga. Ketika suku bunga naik maka permintaan kredit konvensional akan menurun. Hubungan antara kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah adalah searah, sehingga turunnya permintaan kredit konvensional akan menurunkan permintaan pada perbankan syariah.

Penurunan terhadap pembiayaan syariah berdampak pada penurunan pembiayaan sektor pertanian. Di tambah lagi dengan adanya NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi mengakibatkan pembiayaan pada perbankan syariah menurun dan akan berdampak pula pada pembiayaan pertanian.¹⁴ NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Dengan kata lain, NPF merupakan indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan. Kategori NPF menurut Bank Indonesia terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet. Nilai NPF sangat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Selain itu, nilai NPF juga dapat mencerminkan kualitas dari pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan. Apabila nilai NPF tinggi, maka bank akan lebih berhati-hati untuk menyalurkan dana sehingga jumlah pembiayaan menurun.¹⁵

¹³Vindi Rima Dhani, *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-201)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga. h.3.

¹⁴Sri Lestari, *Analisis Pengaruh Dan Fungsi Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia (2014 - 2016)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. h.6-7

¹⁵Rizki Damayanti. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian Bprs Di Indonesia*. Skripsi. 2016. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, h.13.

Tabel 1.3
Data Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan NPF Tahun 2016-2020

| Tahun | Triwulan | Inflasi (%) | Suku Bunga BI (%) | NPF (%) |
|-------|----------|-------------|-------------------|---------|
| 2016 | I | 4,45 | 4,45 | 9,44 |
| | II | 3,45 | 5,25 | 9,18 |
| | III | 3,07 | 5,00 | 10,47 |
| | IV | 3,02 | 4,75 | 8,63 |
| 2017 | I | 3,61 | 4,75 | 9,94 |
| | II | 4,37 | 4,75 | 10,71 |
| | III | 3,72 | 4,25 | 10,79 |
| | IV | 3,61 | 4,25 | 9,68 |
| 2018 | I | 3,40 | 4,25 | 10,98 |
| | II | 3,12 | 5,25 | 11,78 |
| | III | 2,88 | 5,75 | 11,60 |
| | IV | 3,13 | 6,00 | 9,30 |
| 2019 | I | 2,48 | 6,00 | 8,71 |
| | II | 3,28 | 6,00 | 8,83 |
| | III | 3,39 | 5,25 | 8,27 |
| | IV | 2,72 | 5,00 | 7,04 |
| 2020 | I | 2,96 | 4,50 | 8,03 |
| | II | 1,96 | 4,25 | 9,14 |

Sumber : Bank Indonesia (BI), Statistik Perbankan Syariah (SPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tabel 1.3 Perkembangan nilai inflasi cukup fluktuatif dari Triwulan I tahun 2016 sampai Triwulan II tahun 2020. Pada saat ini inflasi sedang mengalami penurunan Pada Triwulan II tahun 2020 sebesar 1,96% yang sebelumnya inflasi pada triwulan I tahun 2020 sebesar 2,96%. Hal ini disebabkan permintaan masyarakat yang menurun akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah karena PSBB menghambat aktivitas ekonomi masyarakat yang menyebabkan pendapatan masyarakat tergerus sehingga mempengaruhi permintaan dan ketersediaan bahan pangan yang cukup sebagai koordinasi tim pengendalian inflasi baik pusat maupun daerah. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena,

masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas dan hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya kemampuan pihak perbankan dalam penyaluran pembiayaan maupun kredit dan akan berdampak pula pada pembiayaan pertanian.

Perkembangan nilai suku bunga BI cukup fluktuatif dari Triwulan I tahun 2016 sampai Triwulan II tahun 2020. Pada saat ini suku bunga BI sedang mengalami penurunan Pada Triwulan II tahun 2020 sebesar 4,25% yang sebelumnya suku bunga BI pada Triwulan I tahun 2020 mencapai 4,50%. Hal ini disebabkan karena pertimbangan beberapa indikator makro ekonomi seperti inflasi, khususnya inflasi dari sisi permintaan yang cenderung rendah mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat yang menurun tajam. Bank Indonesia memutuskan menurunkan suku bunga BI dengan tujuan untuk memulihkan ekonomi ditengah pandemi virus Corona. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga stabilitas perekonomian dan mendorong pemulihan ekonomi di era COVID-19. Suku bunga BI juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank, Nilai suku bunga BI merupakan acuan bagi bank konvensional dalam menetapkan suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit, sehingga suku bunga BI dapat berpengaruh terhadap permintaan dan penyaluran kredit atau pembiayaan pada bank syariah. Suku bunga memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan pada bank syariah, yakni ketika suku bunga kredit naik maka permintaan akan kredit bank akan menurun sehingga debitur akan mencari sumber alternatif permodalan dengan beralih ke pembiayaan bank syariah.

Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) cukup fluktuatif dari Triwulan I tahun 2016 sampai Triwulan II tahun 2020. Pada saat ini NPF sedang mengalami peningkatan pada Triwulan II tahun 2020 sebesar 9,14% yang sebelumnya NPF pada Triwulan I tahun 2020 sebesar 8,03%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat karena tekanan ekonomi yang membuat pertumbuhan usaha melambat, dan akibatnya usaha yang diberikan kredit oleh bank tidak mampu membayar cicilan. NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi mengakibatkan pembiayaan pada perbankan syariah menurun dan akan berdampak pula pada pembiayaan pertanian dikarenakan bank akan lebih berhati-hati untuk menyalurkan dana, begitu pula sebaliknya semakin rendah NPF suatu bank maka semakin tinggi jumlah pembiayaan pada sektor pertanian.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan suatu bank sudah banyak dilakukan. Pertama penelitian Agung Rahmanto Wicaksono menjelaskan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dan *Non Performing Loan* (NPL), berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pertanian oleh Bank BRI di Indonesia pada tahun 2002-2006, sedangkan variabel SBI tidak berpengaruh. Kedua penelitian Muhammad Zaki Fahrudin menjelaskan bahwa inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, *CreditRisk*, Dana Pihak Ketiga dan jaringan berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah tahun 2006-2008. Lalu penelitian Eris Munandar menjelaskan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loanto Deposit Ratio*(LDR), dan *Return On Asset*(ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri.

Penelitian Winda Nur Aprianti menjelaskan pembiayaan pertanian pada perbankan syariah pada periode 2004-2010 di pengaruhi oleh suku bunga SBI, ekuivalenrate pembiayaan, suku bunga kredit bank konvensional, ekuivalenrate Dana Pihak Ketiga (DPK), bonus SBI Syariah (SBIS), dan jumlah DPK. Selanjutnya penelitian Sanjayadi menyimpulkan terhadap hubungan yang positif sangat kuat antara biaya promosi terhadap nilai kredit pada PT BPR Laksana Lestari Serpong pada periode 2004-2008.¹⁶

Mempelajari penelitian sebelumnya yang pernah di lakukan telah memberikan bukti bahwa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah pembiayaan yang akan di salurkan oleh sebuah bank. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sektor pertanian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan penulis di atas, maka peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini tentang: **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF Pada BPRS Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia?

¹⁶Sanjayadi, *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Nilai Kredit Pada PT.BPR Laksana Lestari Serpong*, Skripsi:S1 Universitas Pamulang,2011.

2. Bagaimana pengaruh Suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Inflasi dapat mempengaruhi pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Suku Bunga Bank Indonesia (BI) dapat mempengaruhi pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.
4. Untuk mengetahui Inflasi, Suku Bunga BI dan *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak yang terlibat di dalamnya. Di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sektor pertanian BPRS di Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Perbankan Syariah sebagai dasar pertimbangan dan masukan mengenai evaluasi atas penyaluran pembiayaan sektor pertanian yang telah di lakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
- b. Bagi Mahasiswa menambah masukan agar penelitiannya dapat lebih di fokuskan.
- c. Bagi peneliti sebagai pengembangan teori yang sudah didapat selama dibangku kuliah dan sebagai latihan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Bagi peneliti sebagai pengembangan teori yang sudah di dapat selama di bangku kuliah dan sebagai latihan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di identifikasikan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Sektor pertanian di Indonesia masih sulit berkembang karena beberapa penyebab. Pertama, sektor ini di dominasi oleh usaha dengan skala kecil sehingga modal dan teknologi yang di miliki terbatas, yang kedua sektor

ini sangat bergantung dengan musim, dan yang ketiga karena sektor ini termasuk sektor yang mempunyai banyak resiko.

2. Namun pihak swasta pun, secara individual maupun kelembagaan mengalami keterbatasan ketersediaan dana untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya.
3. Terdapat perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Adapun penjelasan istilah tersebut, yaitu:

1. Inflasi

Inflasi adalah terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus.¹⁷

2. Suku bunga

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.¹⁸

3. *Non Performing Financing* (NPF) adalah mencerminkan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk percadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.

¹⁷ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.53

¹⁸ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*, (Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta), h.80

Pendapatan bank akan berpengaruh terhadap menurunnya modal yang dimiliki oleh bank. Padahal besarnya modal yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada besarnya ekspansi dalam penyaluran dana.¹⁹

4. Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.²⁰

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir.

Bab I adalah pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang di harapkan dapat di capai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang di ajukan. Pada bagian akhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, di uraikan mengenai ringkasan materi yang akan di bahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

Bab II landasan teori, bab ini menguraikan tinjauan teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu

¹⁹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.125

²⁰Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern*, (Yogyakarta : ISES Pub, 2008), h.165

dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara.

Bab III Metode penelitian yang akan mengurangi variabel penelitian dan efisiensioperasional sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai dengan jumlah populasi. Jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk variabel penelitian. Metode analisis data mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Analisis data, dalam bagian ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang sederhana yang mudah dibaca dan yang mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

Bab V Tentang kesimpulan dari seluruh masalah yang telah dibahas, dan saran bagi pihak-pihak terkait sesuai dengan hasil penelitian yang ada yang diharapkan akan menjadi masukan sebagai tindak lanjut dari penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992 adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah.¹ Sementara menurut UU No. 10 tahun 1998 (pasal 1 ayat 4), disebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Menurut pasal 2 PBI No 6/17/PBI/2004 tentang BPR berdasarkan Prinsip Syariah, BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pelaksanaan BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut SK Direktur BI No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang BPR berdasarkan Prinsip Syariah.²

Menurut Ismail (2011), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral.

¹ UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

² Pasal 2 PBI No 6/17/PBI/2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.³

Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah (BPRS) yaitu bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴ Artinya bahwa kegiatan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanyalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.

2.2 Inflasi

2.2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan gejala yang terjadi karena kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, tetapi di seluruh penjuru suatu Negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan semakin tinggi jika tidak ditemukan solusi pemecahan penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan inflasi tersebut.⁵

Menurut Lerner Gunawan, inflasi adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang dan jasa secara keseluruhan.

Menurut Sukirno, inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dalam suatu perekonomian.

Menurut Mankiw, menyatakan bahwa inflasi merupakan peningkatan dalam seluruh tingkat harga. Hampir semua negara, menjaga inflasi agar tetap

³Ismail, *Perbankan Syariah*, (Kencana : Jakarta, 2011). h.54.

⁴Pasal 1 angka 9 UU No.21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 133.

rendah dan stabil adalah tugas bank sentral.⁶ Inflasi dapat didefinisikan sebagai proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Menurut Murni, menyatakan bahwa pengertian inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus.⁷ Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi.

Menurut Taqyuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi, menyatakan bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus. Pada saat itu persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sedangkan konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.⁸

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan baik dari sisi permintaan, sisi penawaran maupun ekspektasi, yaitu:⁹

1. Inflasi karena faktor penawaran dan kenaikan harga-harga (inflasi) yang ditimbulkan dinamakan sebagai cost push inflation atau shock inflation. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan Inflasi karena tarikan permintaan (demand full

⁶Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia..* Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.h.86.

⁷Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2013), h.202.

⁸Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.53

⁹M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014). h. 255.

inflation). Inflasi karena tarikan permintaan yaitu kenaikan harga-harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.

2. Inflasi karena Faktor dorongan biaya (cost push inflation) jasa, akibatnya produsen harus menaikkan harga supaya pendapatan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang (sustainable).
3. Inflasi karena ekspektasi, Ekspektasi inflasi sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi, baik individu, dunia usaha berfikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi di masa yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul. Para pekalu usaha akan memperhitungkan biaya produksi dengan kenaikan tingkat harga seperti pada waktu yang lalu.

2.2.3 Jenis-jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi yaitu:¹⁰

1. Inflasi secara umum, terdiri dari:
 - a. Inflasi IHK atau inflasi umum (headline inflation) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejala barang (volatile goods).

¹⁰*Ibid.* h.261.

- b. Inflasi inti (core inflation) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental misalnya akseptasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.
 - c. Inflasi harga administrasi (administered price inflation) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan (diatur) pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, angkutan dalam kota dan kenaikan tarif tol.
 - d. Inflasi gejolak barang-barang (volatile goods inflation) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Misalnya, bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis, misalnya gagal panen, gangguan alam atau anilai cuaca.
2. Inflasi berdasarkan asalnya, terdiri dari:
- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa secara umum di dalam negeri.
 - b. Inflasi yang berasal dari manca negara adalah inflasi barang dan jasa (barang dan jasa yang diimpor) secara umum di luar negeri.
3. Inflasi berdasarkan cakupan pengaruhnya, terdiri dari:
- a. Inflasi tertutup (closed inflation) adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.

- b. Inflasi terbuka (open inflation) adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.
4. Inflasi berdasarkan sifatnya, terdiri dari:
- a. Inflasi merayap (creeping inflation) adalah inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan presentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.
 - b. Inflasi menengah (galloping inflation) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan seringkali berlangsung dalam periode waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
 - c. Inflasi tinggi (hiper inflasi) adalah inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 - 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.
5. Inflasi berdasarkan tingkat pengaruhnya, yaitu :
- a. Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya $< 100\%$ per tahun.
 - b. Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya antara 10% - 30% per tahun.
 - c. Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya antara 30% - 100% per tahun.
 - d. Inflasi hiper adalah yang besarnya $>100\%$ per tahun.
6. Inflasi berdasarkan periode, terbagi menjadi tiga, antara lain:
- a. Inflasi tahunan (year on year), yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK di periode bulan yang sama di tahun sebelumnya.
 - b. Inflasi bulanan (month to month), mengukur IHK bulan ini terhadap IHK bulan sebelumnya.

- c. Inflasi kalender atau (year to date), mengukur IHK bulan ini terhadap IHK awal tahun.

2.3 Suku Bunga BI

2.3.1 Pengertian Suku Bunga BI

Menurut definisi Bank Indonesia, *BI rate* adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang merupakan cerminan sikap *stance* kebijakan moneter. Nilai *BI rate* merupakan acuan bagi bank konvensional dalam menetapkan suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit, sehingga *BI rate* dapat berpengaruh terhadap permintaan dan penyaluran kredit atau pembiayaan pada bank syariah.¹¹

Menurut Brigham dan Houston suku bunga adalah Tingkat bunga yang dinyatakan (nominal) suatu efek utang, terdiri atas tingkat bunga nyata bebas resiko, ditambah beberapa premi yang mencerminkan inflasi, risiko efek, dan kemungkinannya untuk dipasarkan (atau likuiditas).¹²

Menurut Sunariyah, suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.¹³

Menurut Siamat pengertian *BI rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu

¹¹www.bi.go.id.

¹² Brigham E. dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan Ali, D. Buku I, Edisi II*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010). h. 234-235.

¹³ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2013. h. 80.

tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter.¹⁴

Menurut Suhandi, suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang.¹⁵

Menurut Puspoprano, tingkat bunga adalah biaya peminjam atau harta yang dibayar untuk meminjam sejumlah dana.¹⁶

2.3.2 Fungsi Suku Bunga dalam Perekonomian

Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi dalam suatu perekonomian, antara lain :

- a. Sebagai daya tarik bagi penabung individu, institusi, atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- c. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- d. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

¹⁴ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi, 2010), hal. 139.

¹⁵ Chandra Situmeang, *Manajemen Keuangan Internasional*. (Bandung: Citaputaka Media Perintis, 2006), hal. 13.

¹⁶ Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori dan Realitas*. (Jakarta: Pustaka, 2004), hal. 69.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Beberapa faktor dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga yaitu :¹⁷

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada saat perusahaan melakukan ekspansi, akan diperlukan uang sehingga permintaan akan uang akan meningkat. Perusahaan yang melakukan ekspansi ini tak lepas dari kondisi perekonomian yang mendukung (kondisi perekonomian baik). Pada saat kondisi perekonomian baik, maka tingkat suku bunga meningkat. Sebaliknya, pada saat kondisi ekonomi buruk, maka perusahaan akan merubah strategi pembelanjannya menjadi penggunaan modal sendiri sehingga tidak ada permintaan akan uang (permintaan menurun)

2. Inflasi

Saat tingkat inflasi suatu Negara meningkat maka tingkat suku bunga juga akan semakin meningkat, karena pada saat terjadi inflasi akan diikuti dengan naiknya harga barang dan diperkirakan dimasa depan harga barang akan naik lagi (*expected inflation rate*) sehingga masyarakat banyak yang akan membeli barang-barang sekarang. Dengan melakukan pembelian maka dana yang dimiliki masyarakat berkurang sehingga muncul permintaan akan uang. Naiknya permintaan akan uang menyebabkan tingkat suku bunga meningkat.

¹⁷Jeff Madura, *International Corporate Finance : Cetakan ke-8*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h.114.

3. Defisit anggaran pemerintah

Defisit anggaran merupakan suatu kondisi dimana pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan. Untuk menutupi defisit, maka pemerintah melakukan peminjaman sehingga hal ini dapat menyebabkan tingkat suku bunga meningkat dan sebaliknya.

2.3.4 Dampak Tingkat Suku Bunga Bank dalam Perekonomian

Dampak Tingkat Suku Bunga Bank dalam Perekonomian, yaitu:¹⁸

1. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal.
3. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar

2.4 *Non Performing Financing* (NPF)

2.4.1 Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Mencerminkan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank. Pendapatan bank akan berpengaruh terhadap menurunnya

¹⁸Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaaga Finansial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 188

modal yang dimiliki oleh bank. Padahal besarnya modal yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada besarnya ekspansi dalam penyaluran dana.¹⁹

Menurut Siamat (2005) *Non Performing Finance* adalah Pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur.

Menurut Dendawijaya (2019) *Non Performing Finance* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macer.

Menurut Wangsawidjaja, *Non Performing Financing* adalah pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (Golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (Golongan V).²⁰

Menurut Darwani (2014) *Non Performing Financing* adalah meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah di tandatanganinya, yang di sebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu

¹⁹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.125

²⁰Juniardi Syahtian Hayat, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)*.Thesis,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung.h.36.

ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bias bertambah tinggi.²¹

Menurut Mahmoeddin, *Non Performing Finance* adalah Kredit yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet. Istilah diragukan dan macet di sini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang dianut oleh perbankan Indonesia.

2.4.2 Dampak *Non Performing Financing* (NPF)

Terdapat beberapa dampak yang diakibatkan oleh pembiayaan bermasalah yaitu:²²

1. Laba/rugi bank menurun, Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.
2. Bad debt ratio menjadi lebih besar, Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.
3. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat, bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.
4. Return On Assets (ROA) maupun Return On Equity (ROE) menurun, Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan return on assets karena return turun, maka return on assets dan return on equity akan menurun.

²¹ Herman Darwani, *Manajemen Perbankan, Edisi Tiga*. (PT Bumi Aksara : Jakarta, 2014). h. 126.

²²Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group 2013), h. 127

2.4.3 Faktor-Faktor yang menyebabkan *Non Performing Financing* (NPF)

Faktor-Faktor penyebab *Non Performing Financing* (NPF) terbagi menjadi dua yaitu:²³

1. Faktor Internal

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan. Misalnya, pembiayaan diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah, sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan debitur.

²³ *Ibid.*

2. Faktor Eksternal

a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah

1. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
2. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
3. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming). Misalnya, dalam pengajuan pembiayaan disebutkan pembiayaan untuk investasi ternyata dalam praktiknya setelah dana pembiayaan dicairkan digunakan untuk modal kerja.

b) Unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh nasabah.

1. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
2. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
3. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada saha debitur.
4. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

2.4.4 Metode Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap Total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Adapun cara menghitung NPF adalah sebagai berikut:²⁴

$$\text{NPF} = \frac{\text{total pembiayaan bermasalah}}{\text{total seluruh kredit}} \times 100\%$$

2.5 Pembiayaan

2.5.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan secara luas, berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank syariah kepada nasabah.²⁵

²⁴Fathya Khaira Ummah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.h.38.

²⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN,2005). h. 260.

Menurut Adiwarmarman Karim, Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit.²⁶

Menurut Ahmad Sumiyanto, Pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.²⁷

Menurut Antonio, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Sementara menurut UU No. 10 Tahun 1998, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁸

Menurut Rivai dan Arifin, pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

²⁶ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h.113.

²⁷ Ahmad Sumiyanto, *BMT Meunuju Koperasi Modern*, (Yogyakarta : ISES Pub, 2008), h.165.

²⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001.

Menurut Ridwan (2005) Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

Pembiayaan syariah menurut UU No. 21 pasal 1 ayat 25 Tahun 2008, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antarbank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah terbagi ke dalam beberapa kategori yaitu pembiayaan yang berdasarkan bagi hasil (penyertaan modal), pembiayaan dengan prinsip jual beli (*ba'i*), dan pembiayaan dengan prinsip *ijarah*. Pembiayaan yang berdasarkan jual beli ditujukan untuk memiliki barang, terdiri dari *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus, terdiri dari *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, terdiri dari *ijarah* dan *ijarah muntahia bit tamlik*.

2.5.2 Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Ketika bank atau lembaga keuangan memberikan pinjaman uang kepada nasabah atau mitra pembiayaannya, tentu saja pihak bank mengharapkan uangnya untuk kembali. Karena itu, untuk memperkecil resiko (uang pinjaman tidak kembali), dalam memberikan pembiayaan atau kredit bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan I'tikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah atau mitra pembiayaan tersebut untuk melunasi kembali pinjaman. Hal-hal tersebut terdiri dari *character* (kepribadian), *capacity* (kapasitas), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), dan *condition of economy* (keadaan perekonomian) atau yang biasa sering di sebut 5C. Dengan penjelasannya sebagai berikut :²⁹

- a) *Character* adalah bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau karakter dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan atau kredit dari bank benar-benar dapat dipercaya.
- b) *Capacity* adalah melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan atau kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam mengelola bisnis usaha serta kemampuannya dalam mencari laba.

²⁹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2011). h. 119

- c) *Capital* adalah modal yang diberikan oleh bank, dan biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu pembiayaan untuk usaha secara 100%, yang artinya nasabah atau mitra pembiayaan yang mengajukan permohonan pembiayaan harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri.
- d) *Collateral* adalah jaminan yang diberikan calon nasabah atau mitra pembiayaan baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
- e) *Condition of economy*. Dalam menilai suatu pembiayaan atau kredit hendaknya juga dilihat dari kondisi ekonomi pada saat sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing.

Dan dalam Islam pun terdapat pula prinsip-prinsip pembiayaan, yaitu:

- a) Tidak adanya transaksi keuangan berbasis riba
- b) Pengenalan pajak religius dan pemberian sedekah dan zakat
- c) Pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan hukum yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan islam.
- d) Penghindaran aktifitas ekonomi yang melibatkan *maysir* (judi) dan *gharar* (transaksi yang tidak jelas).
- e) Penyediaan *takaful* (asuransi syariah)

2.5.3 Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut sifat pembiayaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif, penjelasnya sebagai berikut:³⁰

1. Pembiayaan Produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

2. Pembiayaan Konsumtif

konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang umumnya perorangan.

Berdasarkan akadnya ada 3 jenis transaksi pembiayaan yang berlaku pada bank syariah, yaitu:

1. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi-Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan prinsip bagi hasil terdiri dari pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *mudharabah*.

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/ expertise) dengan kesempatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

³⁰*Ibid.*

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian. Apabila usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal, kecuali apabila modal kerugian tersebut terjadi karena penyelewengan atau penyalahgunaan oleh pengusaha.

2. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli dilakukan karena adanya perpindahan kepemilikan barang, di mana tingkat keuntungan bank ditentukan di awal dan menjadi bagian dari harga yang dijual. Pembiayaan dengan prinsip jual beli ini dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni terdiri dari pembiayaan *murabahah*, *salam*, *istishna'* dan pembiayaan dengan prinsip sewa.

a) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu jenis skim pembiayaan paling populer dan paling banyak digunakan oleh perbankan syariah. *Murabahah* berarti menjual barang sesuai dengan harga jualnya ditambah keuntungan/margin yang disepakati oleh kedua belah pihak. Karakteristik *murabahah* adalah penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.

b) Pembiayaan *Salam*

Bai As-Salam adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

c) Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *Istishna'* adalah kontrak untuk membeli barang yang akan diproduksi oleh pekerja, di mana pekerja menyediakan bahan baku maupun tenaga kerjanya untuk menghasilkan suatu produk akhir yang telah ditentukan dalam kontrak. Menurut fatwa DSN-MUI, jual beli *istishna'* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*). Pada jual beli *istishna'*, barang diserahkan pada akhir periode pembiayaan sedangkan pembayaran dilakukan melalui cicilan atau angsuran. Hal ini terjadi karena biasanya barang yang dipesan belum dibuat atau belum ada.

d) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*ijarah*)

Prinsip sewa yang ditetapkan pada bank-bank syariah adalah al-ijarah. Al-ijarah merupakan perjanjian antara pemilik barang dan penyewa yang membolehkan penyewa memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan kesepakatan bersama. Setelah masa akad berakhir, maka barang tersebut dikembalikan kepada pemiliknya. Al-ijarah muntahiya bittamlik merupakan kombinasi jual beli dan sewa

menyewa suatu barang antara bank dan nasabah yang diberikan hak untuk membeli atau memiliki obyek sewa pada akhir akad.

3. Pembiayaan dengan Prinsip Jasa

a) Al-Wakalah

Al-wakalah adalah jasa penitipan uang atau surat berharga, dimana bank merupakan kuasa dari yang menitipkan untuk mengelola uang atau surat berharga tersebut. Dalam hal ini bank akan memperoleh fee sebagai imbalannya. Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, i kaso dan transfer uang.

b) Al-Kafalah

Al-kafalah adalah pemberian jaminan yang diberikan oleh pihak bank sebagai penanggung (kafil) kepada pihak ketiga atas kewajiban pihak kedua (yang ditanggung, makfuul anhu atau ashil).

c) Ar-Rahn

Ar-rahm adalah menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut harus memiliki nilai ekonomis.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Sri Lestari, berjudul “Analisis Pengaruh dan Fungsi Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia”. Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh dan fungsi bank syariah terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) yang digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dana pihak ketiga, inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi pembiayaan pertanian secara signifikan. Sedangkan suku bunga kredit tidak mempengaruhi pembiayaan pertanian.

Penelitian Rizki Damayanti, berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian BPRS Di Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan BPRS untuk sector pertanian di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model *Vector Error Correction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI *rate*, DPK, ERP, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, sedangkan inflasi dan ERDPK tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya untuk hasil uji IRF menunjukkan bahwa guncangan DPK, ERP, dan NPF direspon secara positif oleh pembiayaan sektor pertanian, sedangkan untuk guncangan pada inflasi, BI *rate*, ERDPK, dan ROA direspon secara negatif oleh pembiayaan sektor pertanian.

Penelitian Irfan Syauqi Beik dan Winda Nur Aprianti, berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah untuk sektor pertanian di Indonesia”. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi pembiayaan pertanian pada perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode VAR/VECM yang digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *equivalent rate* pembiayaan syariah dan *equivalent rate* dana pihak ketiga memengaruhi pembiayaan pertanian pada jangka panjang secara positif dan signifikan. Sedangkan jumlah dana pihak ketiga dan suku bunga bank konvensional memengaruhi pembiayaan pertanian secara negatif. Selanjutnya, inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak memengaruhi pembiayaan pertanian, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian Hafiizh Maulana dan Evy Iskandar, berjudul “Analisis Integrasi Pembiayaan Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja pembiayaan sektor perbankan syariah dengan Nilai Tukar Petani di Indonesia. Analisis menggunakan Model Vector Error Correction (VECM). Hasil pengujian mempertimbangkan determinan variabel lain berupa *non performing financing* dan kredit berdasarkan suku bunga. Pembiayaan sektor pertanian dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Nilai Tukar Petani, namun pengaruh tersebut tidak responsif dalam jangka pendek. Temuan tersebut memprediksi bahwa *Non Performing financing* akan menurunkan proporsi pembiayaan di sektor pertanian kepada bank syariah. Penetapan Suku Bunga Dasar Kredit merupakan variabel yang paling responsif terhadap perubahan pembiayaan perbankan syariah dan Nilai Tukar Petani di Indonesia.

Penelitian Minhatul Mughits dan Ries Wulandari, berjudul “Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh SBIS, besaran DPK, *Non Performing Financing* dan nilai tukar dolar terhadap pembiayaan perbankan syariah serta kontribusi pembiayaan bank syariah untuk sektor pertanian di Indonesia dengan menggunakan VAR / Pendekatan VECM. Hasil VECM menunjukkan variabel yang mempengaruhi pembiayaan pertanian dalam jangka pendek adalah variabel LNER dan SBIS. Sedangkan dalam jangka panjang variabel DPK dan NPF signifikan secara statistik terhadap pembiayaan pertanian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

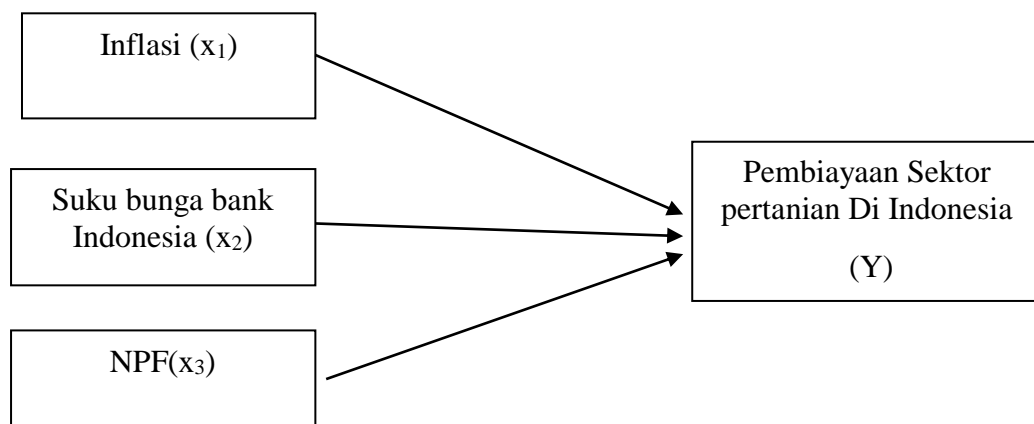
| No | Nama/Tahun | Judul | Variabel | Metodel | Hasil |
|----|------------------------|--|--|---|---|
| 1 | Sri Lestari (2013) | Analisis Pengaruh dan Fungsi Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Diindonesia | Variabel X - Bonus SBIS - DPK - Inflasi - NPF - Suku Bunga Variabel Y - Pembiayaan Sektor Pertanian | Metode kuantitatif <i>Ordinary Least Squares (OLS)</i> | Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dana pihak ketiga, inflasi, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) mempengaruhi pembiayaan pertanian secara signifikan. Sedangkan suku bunga kredit tidak mempengaruhi pembiayaan pertanian. |
| 2 | Rizki Damayanti (2016) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian BPRS Diindonesia | Variabel X - Suku Bunga - DPK - ERP - NPF - ROA - Infl asi - ERDPK Variabel Y | Metode Kuantitatif <i>Vector Auto Regressive (VAR)</i> | BI rate, DPK, ERP, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, sedangkan inflasi dan ERDPK tidak berpengaruh signifikan. |

| | | | | | |
|---|---|---|--|--|--|
| | | | - Pembiayaan Sektor Pertanian | | Selanjutnya untuk hasil uji IRF menunjukkan bahwa guncangan DPK, ERP, dan NPF direspon secara positif oleh pembiayaan sektor pertanian, sedangkan untuk guncangan pada inflasi, BI rate, ERDPK, dan ROA direspon secara negatif oleh pembiayaan sektor pertanian. |
| 3 | Irfan Syauqi Beik dan Winda Nur Aprianti (2013) | Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah untuk sektor pertanian di Indonesia | <p>Variabel X</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bonus SBIS - Suku Bunga - ERDPK - DPK - SBK - Infasi - NPF <p>Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Sektor Pertanian | Metode Kuantitatif <i>Vector Auto Regressive (VAR) / Vector Error Correction Model (VECM)</i> | Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), <i>equivalent rate</i> pembiayaan syariah dan <i>equivalent rate</i> dana pihak ketiga memengaruhi pembiayaan pertanian pada jangka panjang secara positif dan signifikan. Sedangkan jumlah dana pihak ketiga dan suku bunga bank konvensional memengaruhi pembiayaan pertanian secara negatif. Selanjutnya, inflasi dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> tidak memengaruhi pembiayaan pertanian, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. |

| | | | | | |
|---|--|--|---|--|--|
| 4 | Hafiizh Maulana dan Evy Iskandar (2018) | Analisis Integrasi Pembiayaan Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani di Indonesia | <p>Variabel X</p> <ul style="list-style-type: none"> - NPF - Nilai Tukar Petani - SBDK <p>Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Sektor Pertanian | Metode Kuantitatif <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i> | Pembiayaan sektor pertanian dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Nilai Tukar Petani, namun pengaruh tersebut tidak responsif dalam jangka pendek. Temuan tersebut memprediksi bahwa <i>Non Performing financing</i> akan menurunkan proporsi pembiayaan di sektor pertanian kepada bank syariah. Penetapan Suku Bunga Dasar Kredit merupakan variabel yang paling responsif terhadap perubahan pembiayaan perbankan syariah dan Nilai Tukar Petani di Indonesia. |
| 5 | Minhatul Mughits dan Ries Wulandari (2016) | Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia | <p>Variabel X</p> <ul style="list-style-type: none"> - DPK - NPF - Bonus SBIS - Nilai Tukar Dolar <p>Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Sektor Pertanian | Metode Kuantitatif <i>Vector Auto Regressive (VAR) / Vector Error Correction Model (VECM)</i> | variabel yang mempengaruhi pembiayaan pertanian dalam jangka pendek adalah variabel LNER dan SBIS. Sedangkan dalam jangka panjang variabel DPK dan NPF signifikan secara statistik terhadap pembiayaan pertanian. |

Tabel 2.2**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

| No | Nama/Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|------------------------------------|--|
| 1 | Sri Lestari (2013) | - Inflasi - NPF - Suku Bunga | - Bonus SBIS - DPK |
| 2 | Rizki Damayanti (2016) | - Suku Bunga - Inflasi - NPF | - DPK - ERP - ROA - ERDPK |
| 3 | Irfan Syauqi Beik dan Winda Nur Aprianti (2013) | - Suku Bunga - Inflasi - NPF | - Bonus SBIS - ERDPK - DPK - SBK |
| 4 | Hafiih Maulana dan Evy Iskandar (2018) | - NPF | - Nilai Tukar Petani - SBDK |
| 5 | Minhatul Mughits dan Ries Wulandari (2016) | - NPF | - DPK - Bonus SBIS - Nilai Tukar Dolar |

2.7 Kerangka Teori

2.8 Hipotesis

1. Ha : Ada pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.

2. Ha : Ada pengaruh Suku Bunga (BI) terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian pada di Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh Suku Bunga (BI) terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.

3. Ha : Ada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.

4. Ha : Ada pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian pada di Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan yang di salurkan untuk sektor pertanian di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang di dasarkan pada analisis dengan pendeskripsian faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang di maksudkan sebagai pendukung untuk analisis metode kuantitatif. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka dan melalui analisis data dengan menggunakan statistik atau permodelan matematis.

Sifat penelitian ini memakai *Explanatory Research*. *Explanatory Research* adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Menurut Sugiyono (2013) penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.¹

¹Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*.Jurnal.h.132.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat BPRS di Indonesia tahun 2016-2020. Waktu penelitian pada bulan juli 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Populasi dalam penelitian ini juga merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data Inflasi, Suku Bunga BI dan *Non Performing Financing* (NPF) yang telah di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesi (BI) yang diambil dari 5 tahun dari tahun 20016-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja. Sampel dalam penelitian ini adalah Inflasi, Suku Bunga BI dan *Non Performing Financing* (NPF) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia yang berjumlah 18 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mendapatkan kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data-data yang

² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.119.

penyajianya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau biasa disebut *scoring*. Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis inflasi, suku bunga BI dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) ataupun digunakan oleh lembaga lainnya yang juga bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.

Semua data yang di gunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan publikasi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu SPS (Statistik Perbankan Syariah). Data operasional yang di gunakan adalah data berkala (*time series*), yaitu data yang di kumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data di ambil dalam bentuk bulanan dalam kurun waktu januari tahun 2016 sampai dengan juni tahun 2020.

3.5 Identifikasi dan Operasional Variabel

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel independent (variabel bebas) dan juga variabel dependent (variabel terikat).

1. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel independent identik dengan variabel bebas, penjelas atau yang biasa dianggap juga penyebab ataupun menyebabkan variabel dependent.

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini ialah Inflasi (X1), Suku Bunga BI (X2), dan *Non Performing Financing* (X3).

2. Variabel dependent (variabel terikat)

Variabel dependent ialah variabel yang menjadi suatu perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependent identik dengan variabel terikat, yang dapat dijelaskan. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini ialah pembiayaan sektor pertanian di Indonesia (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

1. Inflasi (X1)

Inflasi adalah variabel makro ekonomi yang ditandai dengan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali apabila kenaikan harga tersebut meluas sehingga menyebabkan harga-harga barang lain ikut mengalami kenaikan, sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang.

2. Suku Bunga BI (X2)

Suku Bunga adalah Tingkat bunga yang dinyatakan (nominal) suatu efek utang, terdiri atas tingkat bunga nyata bebas resiko, ditambah beberapa premi yang mencerminkan inflasi, risiko efek, dan kemungkinannya untuk dipasarkan (atau likuiditas).

3. *Non Performing Financing* (X3)

Non Performing Financing adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh

bank. Dengan kata lain, NPF merupakan indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan.

4. Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia(Y)

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| No | Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|----|--------------------------------------|---|---|-------|
| 1 | Inflasi (X1) | Variabel makro ekonomi yang ditandai dengan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. | - Indeks harga konsumen - Indeks harga perdagangan besar - GDP Deflator | Rasio |
| 2 | Suku Bunga BI (X2) | Tingkat bunga yang dinyatakan (nominal) suatu efek utang, terdiri atas tingkat bunga nyata bebas resiko, ditambah beberapa premi yang mencerminkan inflasi, risiko efek, dan kemungkinannya untuk dipasarkan (atau likuiditas). | - Inflasi - Neraca perdagangan - Tingkat produksi - Angka pengangguran | Rasio |
| 3 | <i>Non Performing Financing</i> (X3) | Rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Dengan kata lain, NPF merupakan indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan. | - Total pembiayaan bermasalah - Total seluruh Kredit | Rasio |

| | | | | |
|---|----------------|---|--|-------|
| 4 | Pembiayaan (Y) | Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. | <ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan - Kesepakatan - Jangka waktu - Resiko - Balas jasa | Rasio |
|---|----------------|---|--|-------|

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan atau penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara pembiayaan sektor pertanian di Indonesia (Variabel Dependen) dengan Inflasi, Suku Bunga (BI), dan *Non Performing Financing* (Variabel Independen).

Persamaan regresi yang di bentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia

a = Bilangan Konstanta

b₁= Koefisien variable inflasi

b₂= Koefisien variable suku bunga (BI)

b₃= Koefisien variabel NPF

X₁= Inflasi

X₂= Suku Bunga (BI)

X₃= *Non Performing Financing*

e= Variabel Gangguan /residual

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa auto korelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah model regresi linier dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik atau tidak, maka harus memenuhi semua uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrovsmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrovsmirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku:³

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasikuat, terdapat masalah multikolineritas yang harus diatasi. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolineritas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolineritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolineritas terhadap data yang diuji.
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah factor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka

³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h.52-56.

artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.⁴

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Glejser*, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variable independen. Jika signifikansi pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.⁵

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian, menggunakan nilai durbin waston dengan kriteria jika:⁶

1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif

⁴Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.124.

⁵*Ibid*

⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.177

- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.9 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan R² ataupun Adjusted R² adalah uji kecocokan model regresi yang dibentuk. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa besar peran atau kontribusi dari beberapa variabel bebas (independen) yang terdapat dalam persamaan regresi tersebut dalam menjelaskan nilai variabel terikat (dependen). Semakin besar nilai R², semakin bagus atau semakin tepat atau cocok suatu garis regresi. Sebaliknya, semakin kecil maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi. Nilai R² terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).⁷

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika Koefisien determinasi mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- 2) Jika Koefisien determinasi mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3.10 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel

⁷J. Supranto, *ekonometri*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 75

terikat. Ada beberapa jenis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.⁸

2. Uji t-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% menggunakan pengujian dua sisi (2-tailed).⁹

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan

⁸Nachrowi dan Hardius, *Pendekatan populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*, (Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 2016) .h.120

⁹*Ibid*

terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Dan NPF Pada BPRS Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia. Dimana variabel dependennya itu ialah pembiayaan sektor pertanian di Indonesia dan variabel independennya yaitu inflasi, suku bunga BI dan NPF (*Non Performing Financing*). Data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data *Time Series* atau biasa disebut dengan rentang waktu, yaitu mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat lunak (*software*) computer SPSS 18 dengan metode analisis regresi linier berganda. Maka dari itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari inflasi, suku bunga BI dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia dari tahun ke tahun.

4.1.1 Gambaran Umum BPRS

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam pendanaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah, hal ini sesuai dengan PBI No, 11/23/PBI/2009. Selain itu, dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana, maka BPRS harus terus meningkatkan efisiensi kinerjanya agar mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah dapat dinilai dari jumlah Dana Pihak Ketiga

(DPK), biaya operasional lainnya, pembiayaan yang disalurkan, aktiva lancar dan pendapatan operasional lainnya.

4.1.2 Sejarah Singkat BPRS

Sejarah berdirinya BPRS tidak bisa lepas dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan pada status hukum BPR yang diakui pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Bank, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (BKK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD) dan Lembaga yang dapat di persamakan dengan ini.

Lebih jelasnya keberadaan lembaga keuangan tersebut dipertegas dengan munculnya pemikiran untuk mendirikan bank syariah pada tingkat nasional. Bank Syariah yang dimaksud adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992. Namun jangkauan BMI terbatas pada wilayah-wilayah tertentu, misalnya di Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Oleh karenanya peran BPR Syariah diperlukan untuk menangani masalah keuangan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.

4.1.3 Visi dan Misi BPRS

Berikut adalah Visi dan Misi BPRS, yaitu:

1. Visi BPRS

Menjadi BPRS terbaik dan modern di Indonesia dengan berbagai fasilitas pelayanan dan kemudahan dalam pembiayaan.

2. Misi BPRS

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang menghasilkan produk jasa perbankan yang menghasilkan produk jasa perbankan terbaik bagi nasabah dan menciptakan kondisi kondusif bagi pemerataan pembangunan perekonomian sektoral dengan orientasi pengembangan usaha kecil dan menengah menuju kesejahteraan bagi stake holder.

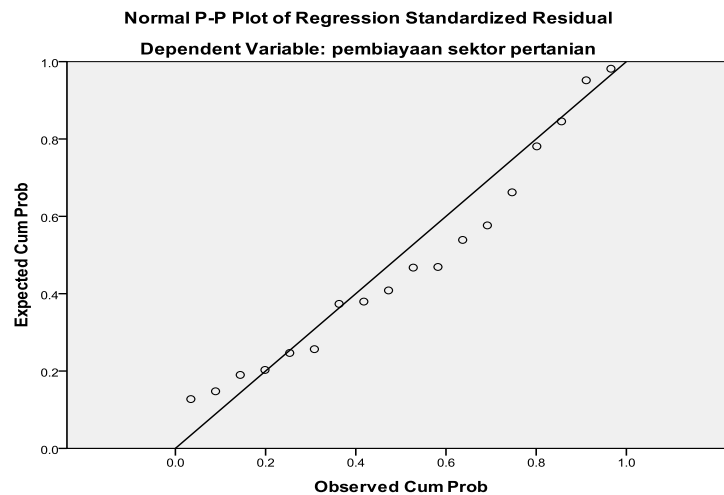
4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Jika model yang digunakan adalah model terbaik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan tujuan pemecahan masalah.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

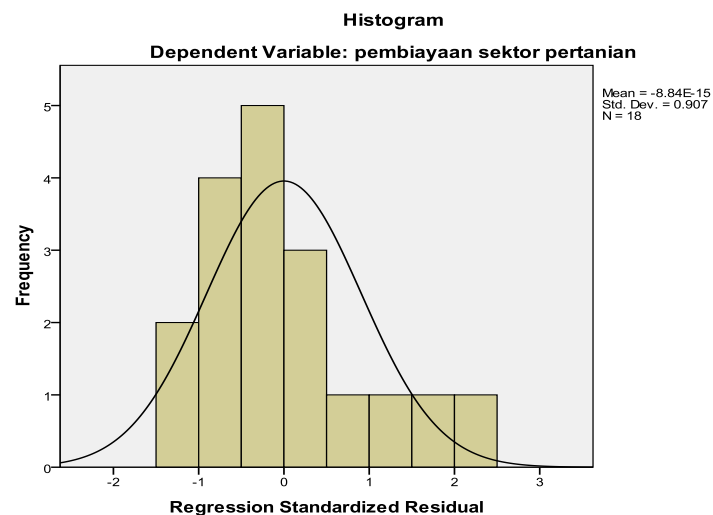
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2021

Dari gambar diatas *P-P Plot Regression* adalah data yang berbentuk menyebar berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi, artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Gambar 4.2
Grafik Uji Normalitas



Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2021

Dari gambar grafik histogram di atas menggambarkan bahwa berdistribusi normal dikarenakan gambar grafik berbentuk seperti lonceng atau lebih tinggi di tengah.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolineritas yang harus diatasi. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolineritas adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolineritas terhadap data yang diuji dan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolineritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolineritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 6.152 | .253 | | 24.292 | .000 | | |
| Inflasi | .020 | .036 | .134 | 3.555 | .027 | .857 | 1.167 |
| Suku Bunga BI | .040 | .033 | .287 | 3.239 | .036 | .933 | 1.071 |
| NPF | .032 | .016 | .454 | 2.938 | .023 | .910 | 1.098 |

a. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2021

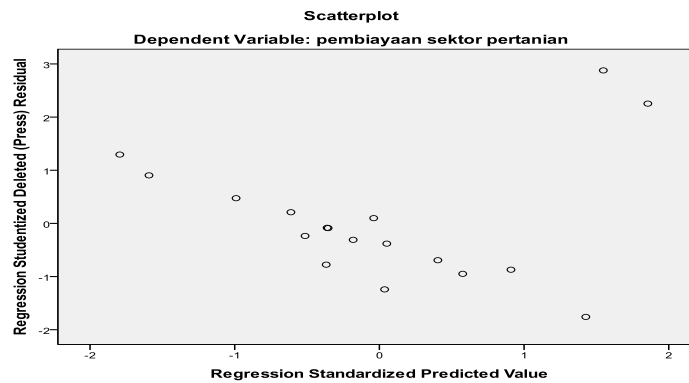
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 di atas, maka didapatkan nilai VIF untuk variabel Inflasi memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari pada 10,00

yaitu sebesar 1,167 dan nilai tolerance sebesar 0,857 yang menandakan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel Suku Bunga BI lebih kecil dari pada 10,00 yaitu sebesar 1,071 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yakni sebesar 0.933. Nilai VIF untuk variabel NPF lebih kecil dari pada 10,00 yaitu sebesar 1,098 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yakni sebesar 0.910. Karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari pada 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat di simpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2021

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, dimana hasilnya menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan hasil pengamatan regresi linear pada penelitian ini tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian, menggunakan nilai durbin waston dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .300 | 1.995 | 3 | 14 | .161 | 1.613 |

a. Predictors: (Constant), NPF, suku bunga BI, inflasi

b. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2021

Dari hasil analisis data menggunakan SPSS diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,613, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.152 | .253 | | 24.292 | .000 |
| | Inflasi | .020 | .036 | .134 | 3.555 | .027 |
| | Suku Bunga BI | .040 | .033 | .287 | 3.239 | .036 |
| | NPF | .032 | .016 | .454 | 2.938 | .023 |

a. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 di atas, didapat persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,152 + 0,020 (\text{Inflasi}) + 0,040 (\text{Suku Bunga BI}) + 0,032 (\text{NPF})$$

Keterangan :

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstanta adalah sebesar 6,152 menyatakan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF dalam keadaan konstan (tetap), maka pengaruh pembiayaan sektor pertanian di Indonesia adalah sebesar 6,152 %.
2. Koefisien regresi untuk X_1 (Inflasi) adalah sebesar 0,020. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu persen variabel Inflasi, maka akan menaikkan variabel pembiayaan sektor pertanian di Indonesia sebesar 0,020% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu persen variabel Inflasi, maka akan menurunkan variabel dependen sebesar 0,020% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,020) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.
3. Koefisien regresi untuk X_2 (Suku Bunga BI) adalah sebesar 0,040. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu persen variabel Suku Bunga BI, maka akan menaikkan variabel pembiayaan sektor pertanian di Indonesia sebesar 0,040% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu persen variabel Suku Bunga BI, maka akan menurunkan variabel dependen sebesar 0,040% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif

(0,040) menunjukkan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

4. Koefisien regresi untuk X_3 (NPF) adalah sebesar 0,032. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu persen variabel NPF, maka akan menaikkan variabel pembiayaan sektor pertanian di Indonesia sebesar 0,032% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu persen variabel NPF, maka akan menurunkan variabel dependen sebesar 0,032% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,032) menunjukkan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

4.1.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF) menjelaskan variabel dependen/terikat (pembiayaan sektor pertanian di Indonesia).

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .547 ^a | .300 | .549 | .08183 |

a. Predictors: (Constant), NPF, suku bunga BI, inflasi

b. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 atau 54,9%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari Inflasi (X_1), Suku Bunga BI (X_2) dan NPF (X_3) mampu menjelaskan variabel *dependent* yaitu pembiayaan sektor pertanian di Indonesia (Y) sebesar 54,9%, sedangkan sisanya ($100\% - 54,9\% = 45,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.1.7 Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Inflasi (X_1) Suku Bunga BI (X_2) dan NPF (X_3) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pembiayaan sektor pertanian di Indonesia (Y). Untuk melihat apakah antara variabel bebas dan dengan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, maka dapat dilihat dari nilai signifikan, dan dari nilai t_{hitung} . Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = 5\%$, derajat kebebasan (dk) = $n - \text{variabel bebas} = 18 - 3 = 15$. Maka nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 15 yaitu 2,131.

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6.152 | .253 | | 24.292 | .000 |
| Inflasi | .020 | .036 | .134 | 3.555 | .027 |
| Suku Bunga BI | .040 | .033 | .287 | 3.239 | .036 |
| NPF | .032 | .016 | .454 | 2.938 | .023 |

a. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

1. Pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia .

Hipotesis :

H_a : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia

H_0 : Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia

Hasil uji t pada variabel Inflasi atau X_1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,027. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} Inflasi adalah sebesar 3,555 . Karena nilai t_{hitung} $3,555 > t_{tabel}$ 2,131, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada pengaruh Inflasi (X_1) terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

2. Pengaruh Suku Bunga BI terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

Hipotesis :

H_a : Suku Bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia

H_0 : Suku Bunga BI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia

Hasil uji t pada variabel Suku Bunga BI atau X_2 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,036. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial

Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh Suku Bunga BI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} Suku Bunga BI adalah sebesar 3,239 . Karena nilai t_{hitung} 3,239 > t_{tabel} 2,131, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada pengaruh Suku Bunga BI (X_2) terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

3. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia .

Hipotesis :

H_a : NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia

H_0 : NPF tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia

Hasil uji t pada variabel NPF atau X_3 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,023. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} NPF adalah sebesar 2,938 . Karena nilai t_{hitung} 2,938 > t_{tabel} 2,131, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada pengaruh NPF (X_3) terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

4.1.8 Uji Simultan (Uji F)

Uji f merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} dan nilai signifikan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_a : Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

H_o : Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .040 | 3 | .013 | 3.995 | .009 ^a |
| | Residual | .094 | 14 | .007 | | |
| | Total | .134 | 17 | | | |

a. Predictors: (Constant), NPF, suku bunga BI, inflasi

b. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.6 dapat diketahui juga bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,009. Karena nilai Sig < 0,05 (0,009< 0,05), maka keputusannya yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya yaitu signifikan yang artinya berarti Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF secara bersama-sama maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di indonesia.

Adapun cara lain untuk melihat uji F ini juga dapat membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k-1$. Kemudian menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus $df2 = n-k$. dimana k ialah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 4$ dan $n = 18$. Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $df1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = 18 - 4 = 14$, sehingga dengan melihat nilai F_{tabel} sebesar 3,34. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui F_{hitung} sebesar 3,995. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,995 > 3,34$), yang artinya Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel Inflasi memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,020 dan nilai signifikansi 0,027 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel Inflasi memperoleh hasil bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Artinya besar kecilnya Inflasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

Rizki Damayanti berpendapat kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali apabila kenaikan harga tersebut meluas

sehingga menyebabkan harga-harga barang lain ikut mengalami kenaikan, sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang. Pengaruh inflasi terhadap sektor perbankan dapat terjadi karena ketika inflasi tinggi maka masyarakat cenderung akan menarik tabungan, dan akhirnya aset perbankan dan jumlah DPK perbankan secara riil menurun. Hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya kemampuan pihak perbankan dalam penyaluran pembiayaan maupun kredit.

Isnu Nurrochman berpendapat Inflasi yang tinggi juga dapat berdampak kepada menurunnya daya beli masyarakat sehingga jumlah penjualan dari usaha sektor riil mengalami penurunan. Oleh karena itu, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan kelesuan usaha sektor riil sehingga dapat berdampak kepada menurunnya permintaan pembiayaan dari usaha sektor riil. Sehingga semakin tinggi inflasi maka akan semakin rendah pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah.

Ari Cahyono berpendapat setiap kenaikan inflasi akan meningkatkan pembiayaan. Bila inflasi naik, maka konsep perbankan syariah adalah margin keuntungan yang telah ditetapkan diawal tidak akan berubah. Dengan konsep ini sesungguhnya bank akan dan nasabah melakukan pengikatan dalam suatu ikatan, dimana margin keuntungan yang sudah disepakati diawal dapat dilunasi secara bertahap dengan nominal yang tidak akan berubah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari (2013) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh dan Fungsi Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia” dengan hasil

penelitian bahwa Inflasi mempengaruhi pembiayaan sektor pertanian secara signifikan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Damayanti (2016) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian BPRS Di Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian.

4.2.2 Pengaruh Suku Bunga BI (X2) Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel Suku Bunga BI memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,040 dan nilai signifikansi 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel Suku Bunga BI memperoleh hasil bahwa variabel Suku Bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Artinya besar kecilnya Suku Bunga BI berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

Amalia Nuril Hidayati berpendapat tingkat suku bunga menjadi ukuran berapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana yang dihimpun perbankan akan meningkat. Dana yang dihimpun bank tersebut pada akhirnya akan disalurkan kepada masyarakat kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Mohammad Wahiddudin berpendapat suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia. semakin rendah suku bunga Bank Indonesia maka semakin tinggi permintaan kredit pada bank konvensional. Hal ini berbanding terbalik dengan perbankan syariah yang tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan pembiayaan.

Isnu Nurrochman berpendapat ketika suku bunga *BI Rate* turun maka suku bunga kredit pada bank konvensional akan menurun. Menurunnya suku bunga kredit pada bank konvensional membuat masyarakat akan menganggap biaya bunga pinjaman pada bank konvensional murah. Sehingga, suku bunga *BI Rate* yang rendah akan membuat pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah semakin rendah karena masyarakat lebih memilih Bank Konvensional yang dianggap lebih murah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Damayanti (2016) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian BPRS Di Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian.

4.2.3 Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) (X3) Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel NPF memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,032 dan nilai signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel NPF memperoleh hasil bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di

Indonesia. Artinya besar kecilnya NPF berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

Radis Agista berpendapat *Non Performing Financing* (NPF) adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan menghimpun dana kembali, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu 5%. Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.

Za'ma Amniyya berpendapat NPF sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya serta kebijakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Jika tingkat NPF semakin tinggi, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan akan cenderung semakin rendah.

Isnu Nurrochman berpendapat jika pembiayaan bermasalah tinggi, maka bank syariah tidak berani untuk meningkatkan penyaluran dana pembiayaan. Banyaknya pembiayaan bermasalah akan membuat bank syariah mengurangi penyaluran pembiayaan karena bank syariah tidak mendapatkan dana dari pembiayaan yang seharusnya kembali. Semakin tinggi NPF maka pembiayaan pada bank syariah akan semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari (2013) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh dan Fungsi Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia" dengan hasil penelitian bahwa NPF mempengaruhi pembiayaan sektor pertanian secara signifikan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Irfan Syauqi Beik dan Winda Nur Aprianti (2013) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia ” dengan hasil penelitian bahwa NPF tidak mempengaruhi pembiayaan sektor pertanian, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang.

4.4.4 Pengaruh Inflasi (X1), Suku Bunga BI (X2) dan NPF (X3) Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat secara simultan, dapat diketahui bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF memiliki koefisien regresi berganda dengan konstanta sebesar 6,152 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF memperoleh hasil bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Artinya besar kecilnya Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF yang digunakan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pembiayaan sektor pertanian di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar kecilnya Inflasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Dengan demikian hasil Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada (X1) diperoleh sig sebesar 0,027, nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), maka hipotesis diterima.
2. Besar kecilnya Suku Bunga BI berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Dengan demikian hasil Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada (X2) diperoleh sig sebesar 0,036, nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$), maka hipotesis diterima.
3. Besar kecilnya NPF berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Dengan demikian hasil Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada (X3) diperoleh sig sebesar 0,023, nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), maka hipotesis diterima.

4. Besar kecilnya Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Dengan demikian hasil Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga BI dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f diperoleh sig sebesar 0,009, nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka hipotesis diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian tersebut, penulis dapat memberikan beberapa saran dengan harapan memberikan manfaat dan masukan kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Pihak BPRS :

- a) Pihak BPRS agar lebih memperhatikan pembiayaan untuk sektor pertanian karena pembiayaan sektor ini sangat mendorong perkembangan sektor rill karena menjadi kunci untuk pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan penyedia lapangan kerja.
- b) BPRS kedepannya harus meningkatkan strategi penyaluran pembiayaan agribisnis dan mempertahankan peningkatan omset nasabah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah maupun hasil pertanian nasabah. Hal tersebut dapat dicapai melalui pembuatan target khusus pembiayaan di beberapa sektor, khususnya sektor pertanian.

2. Untuk Pemerintah :

- a) Dengan adanya hasil penelitian tersebut diharapkan adanya suatu upaya yang dilakukan pemerintah dan perbankan nasional dalam menangani permasalahan sektor pertanian dalam penyediaan modal kepada para pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan produksinya.
- b) Agar laju inflasi dapat mencapai tingkat yang diinginkan maka pemerintah harus mampu untuk melakukan kebijakan dalam mengatur jalannya laju inflasi. Dan Bank Indonesia harus lebih fokus dalam menjalankan tugasnya dalam mengatur kebijakan yang sesuai dengan situasi dan prosedur yang ada.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya :

- a) Bagi peneliti selanjutnya, dapat juga menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan, memperbanyak sampel penelitian dan juga memperpanjang periode penelitian untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.
- b) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu lebih dari 5 tahun agar sampel menjadi lebih banyak, sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Brigham E. dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan Ali. D. Buku I, Edisi II*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan, Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi.
- Damayanti, Rizki. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian BPRS Di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwani, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan, Edisi Tiga*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Dhani, Vindi Rima. 2014-2019. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hayat, Juniardi Syahtian. 2012-2016. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan*. Skripsi(S1).Thesis,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Kencana : Jakarta.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

- J. Supranto. 2005. *Ekonometri*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karim, Adiwarman A. 2012. *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Sri. 2014-2016. *Analisis Pengaruh Dan Fungsi Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M. Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance : Cetakan ke-8*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal.
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Nachrowi dan Hardius. 2016. *Pendekatan populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Pasal 1 angka 9 UU No.21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Pasal 2 PBI No 6/17/PBI/2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Prasetyo, Arif Nur. 2009. *Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Penge mbangan di Kabupaten Klaten*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Puspoproto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori dan Realitas*. Jakarta: Pustaka.
- Sanjayadi. 2011. *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Nilai Kredit Pada PT.BPR Laksana Lestari Serpong*. Skripsi:S1 Universitas Pamulang.
- Situmeang, Chandra. 2006. *Manajemen Keuangan Internasional*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta : ISES Pub.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sutawijaya, Adrian. *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.
- Syauqi dkk, Irfan. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian Di Indonesia*. Dalam Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 31 No. 1.
- Ummah, Fathya Khaira. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Utami, Wahyu Nur. 2018. *Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Bprs Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan

www.bi.go.id.

Yuniarti, Vinna Sri. 2016. *Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Data Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Pada Sektor Pertanian Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Pembiayaan (Juta Rupiah) |
|-------|----------|-----------------------------|
| 2016 | I | 368.401 |
| | II | 391.530 |
| | III | 354.256 |
| | IV | 366.192 |
| 2017 | I | 361.949 |
| | II | 372.514 |
| | III | 368.297 |
| | IV | 360.973 |
| 2018 | I | 369.158 |
| | II | 377.560 |
| | III | 380.878 |
| | IV | 374.467 |
| 2019 | I | 318.461 |
| | II | 328.677 |
| | III | 352.183 |
| | IV | 652.376 |
| 2020 | I | 683.654 |
| | II | 346.765 |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Pada Sektor Pertanian Tahun 2016-2020 (Persen)

| Tahun | Triwulan | Pembiayaan (%) |
|-------|----------|----------------|
| 2016 | I | 5,56 |
| | II | 5,59 |
| | III | 5,54 |
| | IV | 5,56 |
| 2017 | I | 5,55 |
| | II | 5,57 |
| | III | 5,56 |
| | IV | 5,55 |
| 2018 | I | 5,56 |
| | II | 5,57 |
| | III | 5,58 |
| | IV | 5,57 |
| 2019 | I | 5,50 |
| | II | 5,51 |
| | III | 5,54 |
| | IV | 5,81 |
| 2020 | I | 5,83 |
| | II | 5,56 |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Regression

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------|--------|----------------|----|
| pembiayaan sektor pertanian | 5.5839 | .08873 | 18 |
| inflasi | 3.2544 | .60183 | 18 |
| suku bunga BI | 4.9833 | .62943 | 18 |
| NPF | 9.5844 | 1.27870 | 18 |

Correlations

| | | pembiayaan sektor pertanian | inflasi | suku bunga BI | NPF |
|------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|---------|------------------|-------|
| Pearson Correlation | pembiayaan sektor pertanian | 1.000 | .196 | .211 | .468 |
| | inflasi | .196 | 1.000 | .258 | .299 |
| | suku bunga BI | .211 | .258 | 1.000 | .091 |
| | NPF | .468 | .299 | .091 | 1.000 |
| | | | | | |
| Sig. (1-tailed) | pembiayaan sektor pertanian | . | .218 | .200 | .025 |
| | inflasi | .218 | . | .151 | .114 |
| | suku bunga BI | .200 | .151 | . | .360 |
| | NPF | .025 | .114 | .360 | . |
| | | | | | |
| N | pembiayaan sektor pertanian | 18 | 18 | 18 | 18 |
| | inflasi | 18 | 18 | 18 | 18 |
| | suku bunga BI | 18 | 18 | 18 | 18 |
| | NPF | 18 | 18 | 18 | 18 |
| | | | | | |

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | NPF, suku bunga BI, inflasi ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .547 ^a | .300 | .549 | .08183 | .300 | 1.995 | 3 | 14 | .161 | 1.613 |

a. Predictors: (Constant), NPF, suku bunga BI, inflasi

b. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .040 | 3 | .013 | 3.995 | .009 ^a |
| | Residual | .094 | 14 | .007 | | |
| | Total | .134 | 17 | | | |

a. Predictors: (Constant), NPF, suku bunga BI, inflasi

b. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 6.152 | .253 | | 24.292 | .000 | | |
| Inflasi | .020 | .036 | .134 | 3.555 | .027 | .857 | 1.167 |
| suku bunga BI | .040 | .033 | .287 | 3.239 | .036 | .933 | 1.071 |
| NPF | .032 | .016 | .454 | 2.938 | .023 | .910 | 1.098 |

a. Dependent Variable : pembiayaan sektor pertanian

Coefficient Correlations^a

| Model | | NPF | suku bunga BI | inflasi |
|-------|--------------|---------------|---------------|----------|
| 1 | Correlations | NPF | 1.000 | .015 |
| | | suku bunga BI | .015 | 1.000 |
| | | inflasi | .286 | .242 |
| | Covariances | NPF | .000 | 8.145E-6 |
| | | suku bunga BI | 8.145E-6 | .001 |
| | | inflasi | .000 | .001 |

a. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|---------|---------------|-----|
| | | | | (Constant) | inflasi | suku bunga BI | NPF |
| 1 | 1 | 3.953 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .030 | 11.536 | .01 | .51 | .19 | .00 |
| | 3 | .013 | 17.243 | .00 | .33 | .16 | .77 |
| | 4 | .004 | 30.747 | .99 | .16 | .65 | .22 |

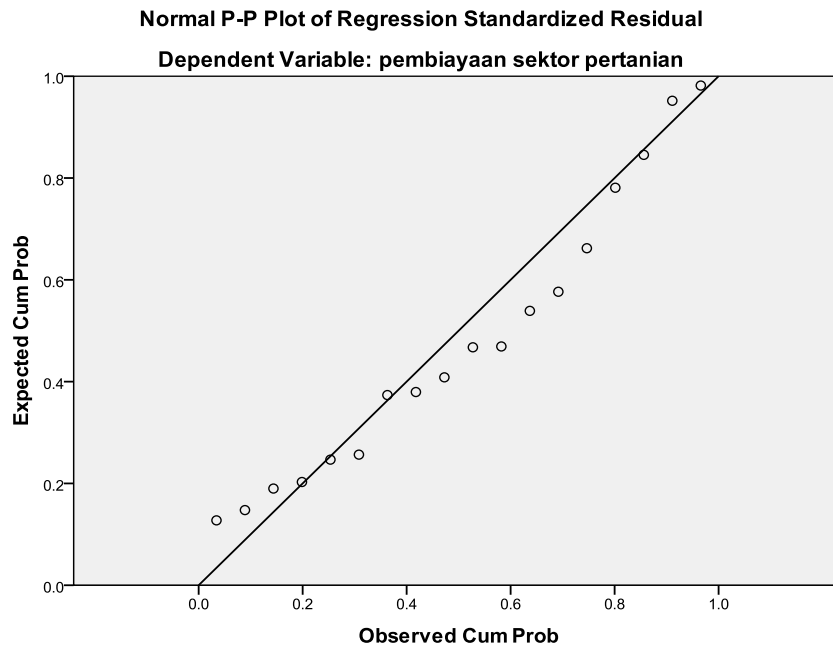
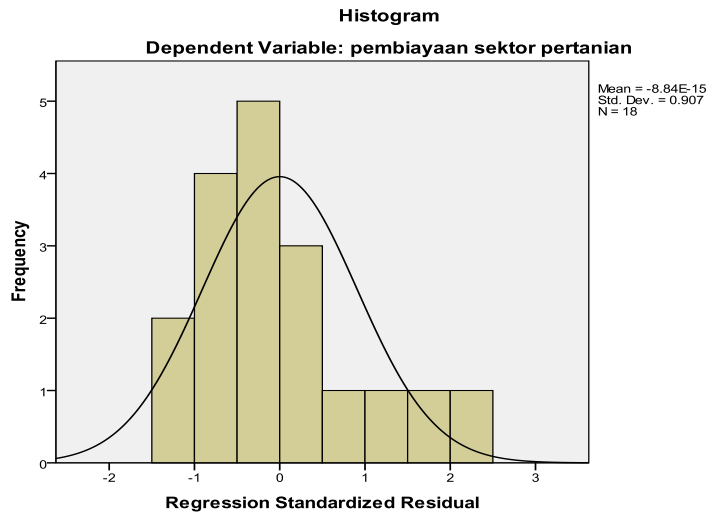
a. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 5.4968 | 5.6740 | 5.5839 | .04856 | 18 |
| Std. Predicted Value | -1.794 | 1.855 | .000 | 1.000 | 18 |
| Standard Error of Predicted Value | .023 | .059 | .037 | .009 | 18 |
| Adjusted Predicted Value | 5.4513 | 5.7535 | 5.5845 | .06464 | 18 |
| Residual | -.09316 | .17095 | .00000 | .07426 | 18 |
| Std. Residual | -1.139 | 2.089 | .000 | .907 | 18 |
| Stud. Residual | -1.641 | 2.334 | -.001 | 1.069 | 18 |
| Deleted Residual | -.19350 | .21344 | -.00065 | .10458 | 18 |
| Stud. Deleted Residual | -1.759 | 2.878 | .040 | 1.183 | 18 |
| Mahal. Distance | .411 | 7.871 | 2.833 | 1.887 | 18 |
| Cook's Distance | .000 | .725 | .116 | .195 | 18 |
| Centered Leverage Value | .024 | .463 | .167 | .111 | 18 |

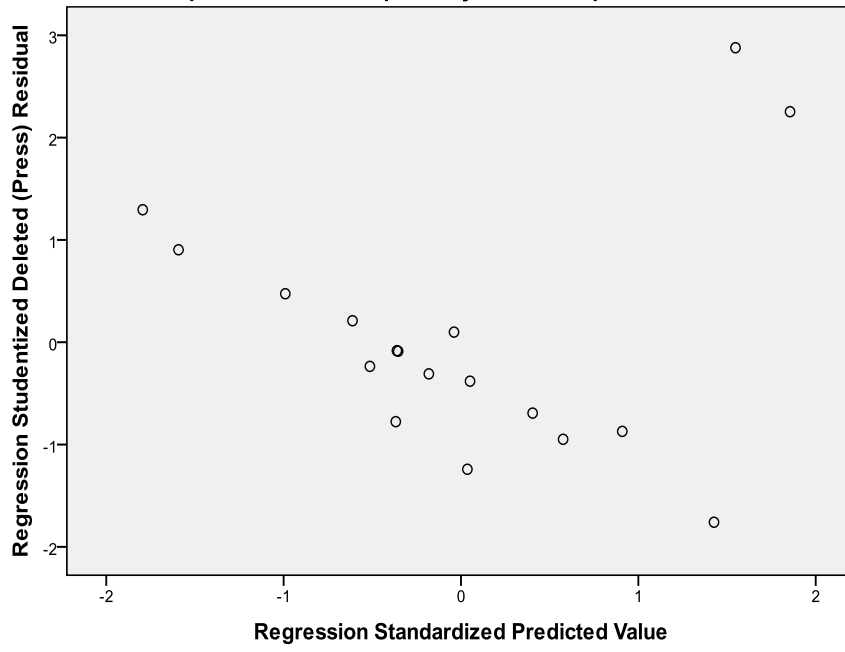
a. Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian

Charts



Scatterplot

Dependent Variable: pembiayaan sektor pertanian



APBN 2020

Akselerasi Daya Saing melalui Inovasi dan Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Subsidi Nonenergi

diarahkan untuk menjaga stabilitas harga dengan memperkuat pengendalian dan pengawasan

Subsidi Pupuk

diarahkan lebih tepat sasaran menggunakan Kartu Tani



Kebijakan

- Validasi data penerima dan kebutuhan penerima pupuk bersubsidi --> e-RDKK (Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)
- Perluasan penggunaan Kartu Tani dalam penebusan pupuk bersubsidi
- Penerapan komposisi pupuk berbasis komoditas dan lahan

Tabel 33. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi
(Financing of Sharia Rural Bank based on Economic Sector)

| SEKTOR EKONOMI | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | | | | | | | | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian | 351.191 | 389.336 | 326.330 | 356.632 | 357.963 | 365.077 | 368.401 | 372.937 | 381.811 | 391.530 | 385.236 | 383.409 | 354.256 | 347.776 | 346.384 | 366.192 |
| Pertambangan | 7.851 | 6.004 | 6.886 | 9.561 | 9.264 | 9.545 | 9.691 | 8.597 | 8.724 | 8.637 | 7.020 | 6.842 | 7.730 | 8.004 | 7.243 | 7.117 |
| Perindustrian | 31.314 | 39.681 | 53.026 | 50.331 | 50.979 | 49.494 | 48.217 | 50.166 | 52.994 | 52.770 | 54.460 | 53.849 | 54.978 | 56.221 | 57.768 | 57.687 |
| Listrik, gas dan air | 4.038 | 7.312 | 9.476 | 10.957 | 13.121 | 12.848 | 11.799 | 11.703 | 13.075 | 10.315 | 9.507 | 7.795 | 8.660 | 9.447 | 10.085 | 10.460 |
| Konstruksi | 125.137 | 157.138 | 237.323 | 339.756 | 307.109 | 324.857 | 351.985 | 365.153 | 375.667 | 395.409 | 393.610 | 407.321 | 417.224 | 433.116 | 461.979 | 459.986 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 1.222.281 | 1.443.921 | 1.575.091 | 1.696.081 | 1.662.063 | 1.666.152 | 1.689.799 | 1.729.092 | 1.795.107 | 1.773.705 | 1.748.192 | 1.759.509 | 1.683.751 | 1.656.601 | 1.666.224 | 1.650.750 |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 67.423 | 70.748 | 83.283 | 88.405 | 86.885 | 87.207 | 91.896 | 96.223 | 95.028 | 97.219 | 94.744 | 94.139 | 91.310 | 90.833 | 93.664 | 92.697 |
| Jasa dunia usaha | 264.569 | 338.850 | 491.775 | 566.188 | 559.014 | 569.060 | 582.488 | 609.554 | 648.312 | 671.987 | 661.760 | 686.596 | 579.201 | 577.497 | 572.346 | 586.186 |
| Jasa sosial/masyarakat | 227.216 | 365.005 | 458.242 | 550.037 | 552.929 | 575.333 | 580.142 | 600.405 | 588.847 | 609.568 | 598.234 | 606.883 | 604.729 | 624.568 | 620.308 | 631.688 |
| Lain-lain | 1.252.499 | 1.615.497 | 1.763.477 | 2.097.224 | 2.145.207 | 2.197.728 | 2.236.528 | 2.289.324 | 2.365.879 | 2.452.694 | 2.454.817 | 2.479.512 | 2.646.004 | 2.689.539 | 2.755.216 | 2.799.794 |
| Total | 3.553.520 | 4.433.492 | 5.004.909 | 5.765.171 | 5.744.534 | 5.857.301 | 5.970.944 | 6.133.154 | 6.325.444 | 6.463.834 | 6.407.580 | 6.485.856 | 6.447.845 | 6.493.602 | 6.591.216 | 6.662.556 |

Tabel 33. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi
(Financing of Sharia Rural Bank based on Economic Sector)

| SEKTOR EKONOMI | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | | | | | | | | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | | | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian | 351.191 | 389.336 | 326.330 | 356.632 | 366.192 | 372.817 | 379.379 | 361.949 | 385.963 | 399.006 | 372.514 | 369.617 | 366.388 | 368.297 | 365.614 | 364.439 | 360.973 |
| Pertambangan | 7.851 | 6.004 | 6.886 | 9.561 | 7.117 | 7.773 | 7.768 | 14.352 | 15.708 | 17.391 | 18.354 | 17.834 | 18.665 | 18.681 | 19.025 | 18.588 | 17.501 |
| Perindustrian | 31.314 | 39.681 | 53.026 | 50.331 | 57.687 | 60.072 | 64.170 | 66.737 | 67.742 | 67.756 | 72.245 | 70.047 | 71.859 | 73.071 | 71.882 | 72.987 | 72.722 |
| Listrik, gas dan air | 4.038 | 7.312 | 9.476 | 10.957 | 10.460 | 8.869 | 9.552 | 9.948 | 8.834 | 11.995 | 10.761 | 8.873 | 11.203 | 10.624 | 12.543 | 12.546 | 12.494 |
| Konstruksi | 125.137 | 157.138 | 237.323 | 339.756 | 459.986 | 414.923 | 448.544 | 482.619 | 486.462 | 503.264 | 520.801 | 517.344 | 538.041 | 546.506 | 565.437 | 595.423 | 591.662 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 1.222.281 | 1.443.921 | 1.575.091 | 1.696.081 | 1.650.750 | 1.652.174 | 1.674.284 | 1.716.005 | 1.741.594 | 1.776.466 | 1.799.017 | 1.773.424 | 1.755.148 | 1.735.187 | 1.734.731 | 1.754.572 | 1.761.280 |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 67.423 | 70.748 | 83.283 | 88.405 | 92.697 | 93.532 | 93.257 | 95.214 | 92.300 | 98.863 | 92.938 | 89.771 | 91.539 | 91.881 | 94.225 | 93.166 | 91.667 |
| Jasa dunia usaha | 264.569 | 338.850 | 491.775 | 566.188 | 586.186 | 617.712 | 636.719 | 672.456 | 706.855 | 763.093 | 645.639 | 626.908 | 626.189 | 612.636 | 616.101 | 590.224 | 560.407 |
| Jasa sosial/masyarakat | 227.216 | 365.005 | 458.242 | 550.037 | 631.688 | 628.900 | 628.520 | 615.362 | 620.638 | 659.347 | 677.697 | 683.562 | 660.098 | 682.390 | 685.024 | 679.627 | 718.380 |
| Lain-lain | 1.252.499 | 1.615.497 | 1.763.477 | 2.097.224 | 2.799.794 | 2.853.626 | 2.929.985 | 3.006.711 | 3.052.426 | 3.102.335 | 3.310.415 | 3.339.099 | 3.406.117 | 3.417.008 | 3.456.999 | 3.490.739 | 3.576.863 |
| Total | 3.553.520 | 4.433.492 | 5.004.909 | 5.765.171 | 6.662.556 | 6.710.400 | 6.872.177 | 7.041.352 | 7.178.522 | 7.399.517 | 7.520.381 | 7.496.480 | 7.545.248 | 7.556.280 | 7.621.580 | 7.672.312 | 7.763.951 |

Tabel 33. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi
(Financing of Sharia Rural Bank based on Economic Sector)

| SEKTOR EKONOMI | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | | | | | | | | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | | | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian | 389.336 | 326.330 | 356.632 | 366.192 | 360.973 | 368.213 | 368.352 | 369.158 | 377.803 | 389.278 | 377.560 | 376.236 | 446.501 | 380.878 | 377.785 | 377.606 | 374.467 |
| Pertambangan | 6.004 | 6.886 | 9.561 | 7.117 | 17.501 | 17.319 | 17.980 | 18.658 | 18.051 | 18.192 | 18.221 | 19.724 | 20.515 | 19.622 | 19.801 | 20.280 | 19.889 |
| Perindustrian | 39.681 | 53.026 | 50.331 | 57.687 | 72.722 | 76.878 | 78.630 | 83.685 | 88.094 | 92.289 | 91.153 | 94.479 | 97.464 | 104.949 | 104.137 | 108.584 | 119.758 |
| Listrik, gas dan air | 7.312 | 9.476 | 10.957 | 10.460 | 12.494 | 13.074 | 12.699 | 13.856 | 14.038 | 14.320 | 12.146 | 12.337 | 11.112 | 11.407 | 10.858 | 12.212 | 13.104 |
| Konstruksi | 157.138 | 237.323 | 339.756 | 459.986 | 591.662 | 556.759 | 558.970 | 579.628 | 600.261 | 632.669 | 641.166 | 660.111 | 618.884 | 667.629 | 704.503 | 702.525 | 694.666 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 1.443.921 | 1.575.091 | 1.696.081 | 1.650.750 | 1.761.280 | 1.768.056 | 1.799.628 | 1.847.229 | 1.889.058 | 1.937.835 | 1.922.709 | 1.919.364 | 1.931.011 | 1.937.929 | 1.973.016 | 2.003.970 | 2.032.457 |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 70.748 | 83.283 | 88.405 | 92.697 | 91.667 | 93.837 | 94.735 | 99.704 | 97.380 | 98.067 | 96.034 | 97.113 | 100.686 | 101.186 | 104.137 | 109.811 | 103.582 |
| Jasa dunia usaha | 338.850 | 491.775 | 566.188 | 586.186 | 560.407 | 597.165 | 604.834 | 644.929 | 694.553 | 742.912 | 753.134 | 757.201 | 750.703 | 785.260 | 763.394 | 781.045 | 618.505 |
| Jasa sosial/masyarakat | 365.005 | 458.242 | 550.037 | 631.688 | 718.380 | 707.270 | 730.688 | 721.432 | 733.658 | 741.562 | 746.919 | 763.568 | 753.275 | 762.882 | 742.045 | 764.551 | 769.445 |
| Lain-lain | 1.615.497 | 1.763.477 | 2.097.224 | 2.799.794 | 3.576.863 | 3.570.449 | 3.627.034 | 3.699.956 | 3.784.674 | 3.869.066 | 3.862.266 | 3.875.576 | 3.884.882 | 3.907.902 | 3.991.353 | 4.053.449 | 4.338.594 |
| Total | 4.433.492 | 5.004.909 | 5.765.171 | 6.662.556 | 7.763.951 | 7.769.021 | 7.893.550 | 8.078.236 | 8.297.571 | 8.536.189 | 8.521.308 | 8.575.710 | 8.615.034 | 8.679.643 | 8.791.028 | 8.934.034 | 9.084.467 |

Tabel 33. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi
(Financing of Sharia Rural Bank based on Economic Sector)

| SEKTOR EKONOMI | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | | | | | | | | | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|
| | | | | 2019 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian | 356.632 | 366.192 | 360.973 | 374.467 | 307.209 | 311.961 | 318.461 | 318.853 | 323.106 | 328.677 | 328.926 | 321.615 | 352.183 | 353.404 | 318.646 | 652.376 |
| Pertambangan | 9.561 | 7.117 | 17.501 | 19.889 | 25.266 | 26.892 | 26.487 | 27.187 | 27.734 | 26.053 | 26.020 | 25.077 | 24.868 | 24.605 | 25.311 | 20.971 |
| Perindustrian | 50.331 | 57.687 | 72.722 | 119.758 | 126.629 | 142.012 | 146.368 | 157.551 | 170.440 | 173.858 | 178.671 | 185.647 | 195.256 | 191.588 | 188.699 | 222.639 |
| Listrik, gas dan air | 10.957 | 10.460 | 12.494 | 13.104 | 14.395 | 14.333 | 14.831 | 14.551 | 13.863 | 13.632 | 14.674 | 14.289 | 15.744 | 15.039 | 14.860 | 8.582 |
| Konstruksi | 339.756 | 459.986 | 591.662 | 694.666 | 687.225 | 692.749 | 727.184 | 756.914 | 795.173 | 799.996 | 807.363 | 807.082 | 837.920 | 857.922 | 895.069 | 659.984 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 1.696.081 | 1.650.750 | 1.761.280 | 2.032.457 | 1.987.154 | 2.005.629 | 2.022.491 | 2.049.135 | 2.102.432 | 2.081.421 | 2.106.405 | 2.054.201 | 2.057.486 | 2.077.643 | 2.115.420 | 1.364.285 |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 88.405 | 92.697 | 91.667 | 103.582 | 107.836 | 107.400 | 108.211 | 111.436 | 117.591 | 114.199 | 115.855 | 119.853 | 121.249 | 126.246 | 126.120 | 553.633 |
| Jasa dunia usaha | 566.188 | 586.186 | 560.407 | 618.505 | 625.914 | 659.572 | 704.207 | 723.243 | 756.064 | 752.190 | 775.283 | 814.938 | 837.168 | 866.876 | 850.796 | 1.725.539 |
| Jasa sosial/masyarakat | 550.037 | 631.688 | 718.380 | 769.445 | 752.684 | 760.200 | 778.692 | 807.895 | 838.927 | 837.423 | 844.861 | 889.827 | 867.495 | 928.085 | 1.021.971 | 3.193.984 |
| Lain-lain | 2.097.224 | 2.799.794 | 3.576.863 | 4.338.594 | 4.402.283 | 4.469.140 | 4.550.011 | 4.588.722 | 4.590.913 | 4.598.654 | 4.651.528 | 4.710.030 | 4.768.725 | 4.780.773 | 4.778.669 | 1.541.147 |
| Total | 5.765.171 | 6.662.556 | 7.763.951 | 9.084.467 | 9.036.594 | 9.189.887 | 9.396.942 | 9.555.486 | 9.736.242 | 9.726.103 | 9.849.585 | 9.942.559 | 10.078.094 | 10.222.181 | 10.335.563 | 9.943.140 |

Tabel 33. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi
(Financing of Sharia Rural Bank based on Economic Sector)

| SEKTOR EKONOMI | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | | | | 2020 | | | | | | |
|--|------------------|------------------|------------------|---|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | | | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| | | | | Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian | 366.192 | 360.973 | 374.467 | 328.677 | 328.926 | 321.615 | 352.183 | 353.404 | 318.646 | 652.376 | 687.806 | 700.647 |
| Pertambangan | 7.117 | 17.501 | 19.889 | 26.053 | 26.020 | 25.077 | 24.868 | 24.605 | 25.311 | 20.971 | 29.097 | 29.519 | 31.929 | 31.881 | 31.415 | 31.573 |
| Perindustrian | 57.687 | 72.722 | 119.758 | 173.858 | 178.671 | 185.647 | 195.256 | 191.588 | 188.699 | 222.639 | 148.649 | 136.511 | 158.235 | 191.783 | 194.824 | 192.921 |
| Listrik, gas dan air | 10.460 | 12.494 | 13.104 | 13.632 | 14.674 | 14.289 | 15.744 | 15.039 | 14.860 | 8.582 | 7.871 | 9.532 | 9.537 | 10.472 | 10.206 | 9.404 |
| Konstruksi | 459.986 | 591.662 | 694.666 | 799.996 | 807.363 | 807.082 | 837.920 | 857.922 | 895.069 | 659.984 | 723.434 | 721.547 | 724.242 | 816.918 | 787.948 | 767.509 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 1.650.750 | 1.761.280 | 2.032.457 | 2.081.421 | 2.106.405 | 2.054.201 | 2.057.486 | 2.077.643 | 2.115.420 | 1.364.285 | 1.405.118 | 1.371.522 | 1.418.431 | 1.590.303 | 1.555.657 | 1.714.393 |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 92.697 | 91.667 | 103.582 | 114.199 | 115.855 | 119.853 | 121.249 | 126.246 | 126.120 | 553.633 | 575.076 | 588.353 | 584.908 | 608.426 | 595.570 | 586.415 |
| Jasa dunia usaha | 586.186 | 560.407 | 618.505 | 752.190 | 775.283 | 814.938 | 837.168 | 866.876 | 850.796 | 1.725.539 | 1.823.497 | 1.697.756 | 777.642 | 1.839.318 | 1.762.024 | 809.925 |
| Jasa sosial/masyarakat | 631.688 | 718.380 | 769.445 | 837.423 | 844.861 | 889.827 | 867.495 | 928.085 | 1.021.971 | 3.193.984 | 3.424.272 | 3.652.120 | 2.193.314 | 3.572.825 | 3.509.041 | 1.811.434 |
| Lain-lain | 2.799.794 | 3.576.863 | 4.338.594 | 4.598.654 | 4.651.528 | 4.710.030 | 4.768.725 | 4.780.773 | 4.778.669 | 1.541.147 | 1.502.783 | 1.519.277 | 4.096.430 | 1.614.873 | 1.699.783 | 4.232.904 |
| Total | 6.662.556 | 7.763.951 | 9.084.467 | 9.726.103 | 9.849.585 | 9.942.559 | 10.078.094 | 10.222.181 | 10.335.563 | 9.943.140 | 10.327.603 | 10.426.783 | 10.678.320 | 10.641.998 | 10.530.960 | 10.503.242 |

Tabel 36. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan
(Financing of Sharia Rural Bank based on Collectibility)

| KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-----------|
| | | | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des | |
| | | | | | Lancar | 3.334.885 | 4.145.119 | 4.610.238 | 5.292.330 | 5.222.982 | 5.306.434 | 5.407.477 | 5.549.986 | 5.717.907 | 5.870.319 | 5.768.783 | 5.773.095 |
| Non Lancar | 218.635 | 288.373 | 394.671 | 472.841 | 521.552 | 550.867 | 563.467 | 583.168 | 607.537 | 593.515 | 638.797 | 712.760 | 675.069 | 681.060 | 667.732 | 575.296 | A |
| - Kurang Lancar | 72.806 | 90.581 | 136.251 | 134.512 | 176.617 | 195.024 | 195.624 | 198.778 | 199.558 | 199.834 | 212.592 | 197.414 | 193.865 | 187.620 | 153.428 | 109.241 | S |
| - Diragukan | 51.649 | 65.847 | 81.069 | 95.060 | 94.619 | 95.680 | 93.009 | 94.143 | 105.966 | 104.178 | 125.922 | 157.440 | 121.444 | 125.090 | 122.603 | 100.645 | L |
| - Macet | 94.180 | 131.945 | 177.351 | 243.269 | 176.617 | 195.024 | 274.834 | 290.247 | 302.012 | 289.503 | 300.282 | 357.906 | 359.760 | 368.350 | 391.701 | 365.409 | L |
| Total Pembiayaan | 3.553.520 | 4.433.492 | 5.004.909 | 5.765.171 | 5.744.534 | 5.857.301 | 5.970.944 | 6.133.154 | 6.325.444 | 6.463.834 | 6.407.580 | 6.485.856 | 6.447.845 | 6.493.602 | 6.591.216 | 6.662.556 | T |
| Persentase NPF | 6,15% | 6,50% | 7,89% | 8,20% | 9,08% | 9,40% | 9,44% | 9,51% | 9,60% | 9,18% | 9,97% | 10,99% | 10,47% | 10,49% | 10,13% | 8,63% | |

Tabel 36. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan
(Financing of Sharia Rural Bank based on Collectibility)

| KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | | | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| Lancar | 3.334.885 | 4.145.119 | 4.610.238 | 5.292.330 | 6.087.260 | 6.065.422 | 6.186.573 | 6.341.396 | 6.450.010 | 6.612.626 | 6.715.133 | 6.688.201 | 6.732.597 | 6.740.830 | 6.791.120 | 6.842.996 | 7.012.068 |
| Non Lancar | 218.635 | 288.373 | 394.671 | 472.841 | 575.296 | 644.977 | 685.604 | 699.956 | 728.513 | 786.891 | 805.248 | 808.279 | 812.651 | 815.450 | 830.460 | 829.317 | 751.883 |
| - Kurang Lancar | 72.806 | 90.581 | 136.251 | 134.512 | 109.241 | 165.731 | 191.462 | 193.619 | 214.026 | 230.572 | 239.292 | 229.904 | 226.347 | 218.586 | 217.471 | 188.803 | 158.628 |
| - Diragukan | 51.649 | 65.847 | 81.069 | 95.060 | 100.645 | 105.817 | 110.522 | 104.816 | 110.282 | 124.363 | 130.517 | 139.170 | 142.636 | 145.413 | 157.773 | 169.119 | 123.194 |
| - Macet | 94.180 | 131.945 | 177.351 | 243.269 | 365.409 | 373.429 | 383.621 | 401.522 | 404.204 | 431.956 | 435.439 | 439.204 | 443.668 | 451.451 | 455.217 | 471.395 | 470.061 |
| Total Pembiayaan | 3.553.520 | 4.433.492 | 5.004.909 | 5.765.171 | 6.662.556 | 6.710.400 | 6.872.177 | 7.041.352 | 7.178.522 | 7.399.517 | 7.520.381 | 7.496.480 | 7.545.248 | 7.556.280 | 7.621.580 | 7.672.312 | 7.763.951 |
| Persentase NPF | 6,15% | 6,50% | 7,89% | 8,20% | 8,63% | 9,61% | 9,98% | 9,94% | 10,15% | 10,63% | 10,71% | 10,78% | 10,77% | 10,79% | 10,90% | 10,81% | 9,68% |

Tabel 36. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan
(Financing of Sharia Rural Bank based on Collectibility)

| KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | | | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| Lancar | 4.145.119 | 4.610.238 | 5.292.330 | 6.087.260 | 7.012.068 | 6.945.251 | 7.008.323 | 7.191.557 | 7.338.270 | 7.550.474 | 7.517.498 | 7.564.068 | 7.602.532 | 7.673.139 | 7.793.107 | 7.957.070 | 8.239.483 |
| Non Lancar | 288.373 | 394.671 | 472.841 | 575.296 | 751.883 | 823.770 | 885.228 | 886.678 | 959.301 | 985.716 | 1.003.809 | 1.011.642 | 1.012.502 | 1.006.504 | 997.921 | 976.964 | 844.983 |
| - Kurang Lancar | 90.581 | 136.251 | 134.512 | 109.241 | 158.628 | 206.599 | 229.685 | 218.605 | 268.540 | 278.508 | 267.679 | 252.834 | 239.632 | 253.120 | 249.585 | 241.408 | 147.712 |
| - Diragukan | 65.847 | 81.069 | 95.060 | 100.645 | 123.194 | 131.286 | 151.695 | 157.024 | 164.245 | 163.305 | 185.417 | 175.843 | 186.044 | 168.314 | 158.393 | 160.561 | 146.322 |
| - Macet | 131.945 | 177.351 | 243.269 | 365.409 | 470.061 | 485.885 | 503.848 | 511.049 | 526.516 | 543.903 | 550.714 | 582.965 | 586.826 | 585.070 | 589.943 | 574.995 | 550.949 |
| Total Pembiayaan | 4.433.492 | 5.004.909 | 5.765.171 | 6.662.556 | 7.763.951 | 7.769.021 | 7.893.550 | 8.078.236 | 8.297.571 | 8.536.189 | 8.521.308 | 8.575.710 | 8.615.034 | 8.679.643 | 8.791.028 | 8.934.034 | 9.084.467 |
| Persentase NPF | 6,50% | 7,89% | 8,20% | 8,63% | 9,68% | 10,60% | 11,21% | 10,98% | 11,56% | 11,55% | 11,78% | 11,80% | 11,75% | 11,60% | 11,35% | 10,94% | 9,30% |

Tabel 36. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan
(Financing of Sharia Rural Bank based on Collectibility)

| KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|
| | | | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mel | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| Lancar | 5.292.330 | 6.087.260 | 7.012.068 | 8.239.483 | 8.228.438 | 8.361.003 | 8.578.896 | 8.705.781 | 8.889.312 | 8.867.650 | 8.989.833 | 9.073.445 | 9.245.094 | 9.375.734 | 9.516.524 | 9.242.948 |
| Non Lancar | 472.841 | 575.296 | 751.883 | 844.983 | 808.156 | 828.883 | 818.046 | 849.705 | 846.930 | 858.453 | 859.753 | 869.114 | 833.000 | 846.446 | 819.039 | 700.372 |
| - Kurang Lancar | 134.512 | 109.241 | 158.628 | 147.712 | 189.659 | 215.854 | 205.486 | 225.474 | 234.613 | 232.938 | 213.524 | 207.479 | 218.161 | 232.807 | 203.592 | 141.161 |
| - Diragukan | 95.060 | 100.645 | 123.194 | 146.322 | 134.843 | 128.532 | 116.093 | 128.415 | 122.825 | 114.686 | 130.547 | 132.801 | 132.294 | 128.900 | 130.607 | 124.271 |
| - Macet | 243.269 | 365.409 | 470.061 | 550.949 | 483.655 | 484.497 | 496.468 | 495.816 | 489.492 | 510.829 | 515.682 | 528.834 | 482.546 | 484.739 | 484.840 | 434.940 |
| Total Pembiayaan | 5.765.171 | 6.662.556 | 7.763.951 | 9.084.467 | 9.036.594 | 9.189.887 | 9.396.942 | 9.555.486 | 9.736.242 | 9.726.103 | 9.849.585 | 9.942.559 | 10.078.094 | 10.222.181 | 10.335.563 | 9.943.320 |
| Persentase NPF | 8,20% | 8,63% | 9,68% | 9,30% | 8,94% | 9,02% | 8,71% | 8,89% | 8,70% | 8,83% | 8,73% | 8,74% | 8,27% | 8,28% | 7,92% | 7,04% |

Tabel 36. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan
(Financing of Sharia Rural Bank based on Collectibility)

| KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | | | | 2020 | | | | | | |
|------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | | | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| | | | | Lancar | 6.087.260 | 7.012.068 | 8.239.483 | 8.867.650 | 8.989.833 | 9.073.445 | 9.245.094 | 9.375.734 | 9.516.524 | 9.242.948 | 9.554.187 | 9.589.500 |
| Non Lancar | 575.296 | 751.883 | 844.983 | 858.453 | 859.753 | 869.114 | 833.000 | 846.446 | 819.039 | 700.372 | 773.416 | 837.284 | 888.219 | 951.771 | 963.169 | 960.446 |
| - Kurang Lancar | 109.241 | 158.628 | 147.712 | 232.938 | 213.524 | 207.479 | 218.161 | 232.807 | 203.592 | 141.161 | 208.016 | 261.397 | 263.923 | 282.880 | 276.714 | 246.081 |
| - Diragukan | 100.645 | 123.194 | 146.322 | 114.686 | 130.547 | 132.801 | 132.294 | 128.900 | 130.607 | 124.271 | 121.168 | 118.812 | 131.123 | 160.255 | 172.948 | 189.800 |
| - Macet | 365.409 | 470.061 | 550.949 | 510.829 | 515.682 | 528.834 | 482.546 | 484.739 | 484.840 | 434.940 | 444.231 | 457.074 | 493.173 | 508.636 | 513.507 | 524.565 |
| Total Pembiayaan | 6.662.556 | 7.763.951 | 9.084.467 | 9.726.103 | 9.849.585 | 9.942.559 | 10.078.094 | 10.222.181 | 10.335.563 | 9.943.320 | 10.327.603 | 10.426.783 | 10.678.320 | 10.641.998 | 10.530.960 | 10.503.242 |
| Persentase NPF | 8,63% | 9,68% | 9,30% | 8,83% | 8,73% | 8,74% | 8,27% | 8,28% | 7,92% | 7,04% | 7,49% | 8,03% | 8,03% | 8,94% | 9,15% | 9,14% |

| Tanggal | Data Inflasi |
|----------------|--------------|
| Juni 2020 | 1.96 % |
| Mei 2020 | 2.19 % |
| April 2020 | 2.67 % |
| Maret 2020 | 2.96 % |
| Februari 2020 | 2.98 % |
| Januari 2020 | 2.68 % |
| Desember 2019 | 2.72 % |
| November 2019 | 3 % |
| Oktober 2019 | 3.13 % |
| September 2019 | 3.39 % |

| Tanggal | Data Inflasi |
|---------------|--------------|
| Agustus 2019 | 3.49 % |
| Juli 2019 | 3.32 % |
| Juni 2019 | 3.28 % |
| Mei 2019 | 3.32 % |
| April 2019 | 2.83 % |
| Maret 2019 | 2.48 % |
| Februari 2019 | 2.57 % |
| Januari 2019 | 2.82 % |
| Desember 2018 | 3.13 % |
| November 2018 | 3.23 % |

| Tanggal | Data Inflasi |
|----------------|--------------|
| Oktober 2018 | 3.16 % |
| September 2018 | 2.88 % |
| Agustus 2018 | 3.2 % |
| Juli 2018 | 3.18 % |
| Juni 2018 | 3.12 % |
| Mei 2018 | 3.23 % |
| April 2018 | 3.41 % |
| Maret 2018 | 3.4 % |
| Februari 2018 | 3.18 % |
| Januari 2018 | 3.25 % |

| Tanggal | Data Inflasi |
|----------------|--------------|
| Desember 2017 | 3.61 % |
| November 2017 | 3.3 % |
| Oktober 2017 | 3.58 % |
| September 2017 | 3.72 % |
| Agustus 2017 | 3.82 % |
| Juli 2017 | 3.88 % |
| Juni 2017 | 4.37 % |
| Mei 2017 | 4.33 % |
| April 2017 | 4.17 % |
| Maret 2017 | 3.61 % |

| Tanggal | Data Inflasi |
|----------------|--------------|
| Februari 2017 | 3.83 % |
| Januari 2017 | 3.49 % |
| Desember 2016 | 3.02 % |
| November 2016 | 3.58 % |
| Oktober 2016 | 3.31 % |
| September 2016 | 3.07 % |
| Agustus 2016 | 2.79 % |
| Juli 2016 | 3.21 % |
| Juni 2016 | 3.45 % |
| Mei 2016 | 3.33 % |

| Tanggal | Data Inflasi |
|---------------|--------------|
| April 2016 | 3.6 % |
| Maret 2016 | 4.45 % |
| Februari 2016 | 4.42 % |
| Januari 2016 | 4.14 % |

Sumber : Bank Indonesia

| No | Tanggal | BI-7 Day |
|----|-------------------|----------|
| 1 | 17 Desember 2020 | 3.75 % |
| 2 | 19 November 2020 | 3.75 % |
| 3 | 13 Oktober 2020 | 4.00 % |
| 4 | 17 September 2020 | 4.00 % |
| 5 | 19 Agustus 2020 | 4.00 % |
| 6 | 16 Juli 2020 | 4.00 % |
| 7 | 18 Juni 2020 | 4.25 % |
| 8 | 19 Mei 2020 | 4.50 % |
| 9 | 14 April 2020 | 4.50 % |
| 10 | 19 Maret 2020 | 4.50 % |

| No | Tanggal | BI-7 Day |
|----|-------------------|----------|
| 11 | 20 Februari 2020 | 4.75 % |
| 12 | 23 Januari 2020 | 5.00 % |
| 13 | 19 Desember 2019 | 5.00 % |
| 14 | 21 November 2019 | 5.00 % |
| 15 | 24 Oktober 2019 | 5.00 % |
| 16 | 19 September 2019 | 5.25 % |
| 17 | 22 Agustus 2019 | 5.50 % |
| 18 | 18 Juli 2019 | 5.75 % |
| 19 | 20 Juni 2019 | 6.00 % |
| 20 | 16 Mei 2019 | 6.00 % |



| No | Tanggal | BI-7 Day |
|----|-------------------------|-----------|
| 21 | 25 April 2019 | 6.00 % |
| 22 | 21 Maret 2019 | 6.00 % |
| 23 | 21 Februari 2019 | 6.00 % |
| 24 | 17 Januari 2019 | 6.00 % |
| 25 | 20 Desember 2018 | 6.00 % |
| 26 | 15 November 2018 | 6.00 % |
| 27 | 23 Oktober 2018 | 5.75 % |
| 28 | 27 September 2018 | 5.75 % |
| 29 | 15 Agustus 2018 | 5.50 % |
| 30 | 19 Juli 2018 | 5.25 % |

| No | Tanggal | BI-7 Day |
|----|------------------------|-----------|
| 31 | 29 Juni 2018 | 5.25 % |
| 32 | 30 Mei 2018 | 4.75 % |
| 33 | 17 Mei 2018 | 4.50 % |
| 34 | 19 April 2018 | 4.25 % |
| 35 | 22 Maret 2018 | 4.25 % |
| 36 | 15 Februari 2018 | 4.25 % |
| 37 | 18 Januari 2018 | 4.25 % |
| 38 | 14 Desember 2017 | 4.25 % |
| 39 | 16 November 2017 | 4.25 % |
| 40 | 19 Oktober 2017 | 4.25 % |

| No | Tanggal | BI-7 Day |
|----|-------------------------|-------------|
| 41 | 22 September 2017 | 4.25 % |
| 42 | 22 Agustus 2017 | 4.50 % |
| 43 | 20 Juli 2017 | 4.75 % |
| 44 | 15 Juni 2017 | 4.75 % |
| 45 | 18 Mei 2017 | 4.75 % |
| 46 | 20 April 2017 | 4.75 % |
| 47 | 16 Maret 2017 | 4.75 % |
| 48 | 16 Februari 2017 | 4.75 % |
| 49 | 19 Januari 2017 | 4.75 % |
| 50 | 15 Desember 2016 | 4.75 % |

| No | Tanggal | BI-7 Day | P |
|----|-------------------------|-------------|---|
| 51 | 17 November 2016 | 4.75 % | |
| 52 | 20 Oktober 2016 | 4.75 % | |
| 53 | 22 September 2016 | 5.00 % | |
| 54 | 19 Agustus 2016 | 5.25 % | |
| 55 | 21 Juli 2016 | 5.25 % | |
| 56 | 16 Juni 2016 | 5.25 % | |
| 57 | 19 Mei 2016 | 5.50 % | |
| 58 | 21 April 2016 | 5.50 % | |

Sumber : Bank Indonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yuriska Dwi Hardyanti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 08 Oktober 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Suku : Jawa
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Gampong Karang Anyar, Kec. Langa Baro
Kab. Kota Langsa
9. No. Telp/HP : 0822 1507 5130
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Subekto
 - b. Ibu : yusnawati
11. Alamat : Gampong Karang Anyar, Kec. Langa Baro
Kab. Kota Langsa
12. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri 2 Karang Anyar : Berijazah Tahun 2010
 - b. SMP Negeri 2 Langsa : Berijazah Tahun 2013
 - c. SMA Negeri 5 Langsa : Berijazah Tahun 2016
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa, Program S-1, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah masuk tahun 2016
sampai dengan tahun 2021.

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 42 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 15 Desember 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Safwan Kamal, M.E.I** sebagai Pembimbing I dan **Zikriatul Ulya, SE, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Yuriska Dwi Hardyanti**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016111, dengan Judul Skripsi : "**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan NPF pada BPRS untuk Sektor Pertanian di Indonesia**".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 27 Januari 2021 M
14 Jumadil Tsani 1442 H



- Sebaran :
- 1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
 - 1. Pembimbing I dan II;
 - 1. Mahasiswa yang bersangkutan.